

**STRATEGI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR  
DI MTs. ULUMUL QUR'AN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**HARDIANTI DAULAY**  
NPM 1801020115



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

## **PERSEMBAHAN**

**KARYA ILMIAH INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA ORANG  
TUAKU**

**AYAH SAYA TERCINTA HAMZAH DAULAY**

**IBU SAYA TERCINTA MASLIANA NASUTION**

**KAKAK SAYA HADISMA DAULAY BESERTA KELUARGA**

**ABANG SAYA HADISTA DAULAY BESERTA KELUARGA**

**KAKAK SAYA HADIDA DAULAY**

**ABANG SAYA HACARLES DAULAY**

**DAN ADIK SAYA HADIANDRI DAULAY**

**DAN KEPADA TEMAN-TEMAN TERDEKAT SAYA YANG MENEMANI  
PERJALANAN SAYA, SAYA UCAPKAN BERIBU-RIBU TERIMA  
KASIH**

**DALAM PENYELESAIAN SKRIPSI INI, SAYA SANGAT  
BERTERIMAKASIH KEPADA DOSEN PEMBIMBING SAYA YANG  
SANGAT BERMURAH HATI, DR. ARWIN JULI RAKHMADI, S.HI, MA  
ATAS KESEDIAAN BELIAU MEMBIMBING SAYA DENGAN BAIK  
DAN TERIMA KASIH ATAS BEKAL ILMU YANG DI BERIKAN  
SEBELUM MATA KULIAH SKRIPSI INI DI JALANKAN, SEMOGA  
ALLAH SELALU MELINDUNGI SERTA MEMULIAKAN PARA GURU-  
GURU SEKALIAN.**

**DAN YANG TAK TERHINGGA, SAYA BERSYUKUR KEPADA ALLAH  
SWT YANG MEMBERIKAN KEMUDAHAN SERTA KELANCARAN  
KEPADA KITA SEMUA DALAM SEGALA HAL YANG KITA  
BUTUHKAN. SEMOGA KITA SEMUA SELALU DALAM LINDUNGAN  
DAN MENYAYANGI KITA SEMUA.**

## **MOTTO**

**وَالْعِلْمُ فِي الْكِبَرِ كَالنَّفْسِ عَلَى الْمَاءِ الْعِلْمُ فِي الصِّغَرِ كَالنَّفْسِ عَلَى الْحَجَرِ**  
Menuntut ilmu di masa kecil, ibarat memahat di atas bebatuan Dan  
Menuntut ilmu di masa tua, ibarat memahat di atas air



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Dr. Arwin Juli Rakhmadi, SH.I, MA

Nama Mahasiswa : Hardianti Daulay  
Npm : 1801020115  
Semester : VIII  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengatasi Kejuhan Belajar di MTs. Ulumul Qur'an

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24/2 2022	Substansi, Materi, Alur, dll		
4/3 2022	Penulisan, Metodologi, Kerapian Penulisan, dll		

Medan, 04 Maret 2022

Diketahui/Disetujui  
Dekan  
  
Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi  
  
Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi  
  
Dr. Arwin Juli Rakhmadi, S.HI, MA

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : **Hardianti Daulay**  
NPM : **1801020115**  
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**  
JUDUL SKRIPSI : **Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di MTs. Ulumul Qur'an**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 04 Maret 2022

**Pembimbing**



*Dr. Arwin Juli Rakhmadi, S.HI, MA*

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**



*Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi*

**Dekan,**



*Dr. Muhammad Qorib, MA*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hardianti Daulay

NPM : 1801020115

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)


Judul Skripsi : Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di MTs. Ulumul Qur'an

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di MTs. Ulumul Qur'an”** merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 04 Maret 2022

Yang Menyatakan

  
**HARDIANTI DAULAY**  
1801020115

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**

**STRATEGI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR  
DI MTs. ULUMUL QUR'AN**

**Oleh :**


**HARDIANTI DAULAY**

**NPM : 1801020115**

**Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah  
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi**

**Medan, 04 Maret 2022**

**Pembimbing**



**Dr. Arwin Juli Rahmadi, S.HI, MA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

Medan, 04 Maret 2022

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) exemplar  
Hal : Skripsi a.n Hardianti Daulay  
Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**

**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**DI-**

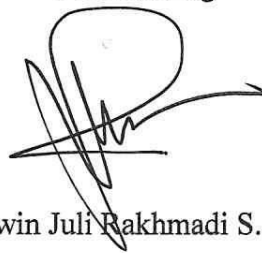
**Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca ini, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n Hardianti Daulay yang berjudul **“Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di MTs. Ulumul Qur’an”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Arwin Juli Rakhmadi S.HI, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
http://fai.umsu.ac.id | M fai@umsu.ac.id | f umsumedan | i umsumedan | t umsumedan | y umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada :  
Yth : Dekan FAI UMSU

06 Rabi'ul Akhir 1443 H  
11 November 2021 M

Di -  
Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hardianti Daulay  
Npm : 1801020115  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kredit Kumalatif : 3,71

Mengajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Strategi Guru dalam Mengatasi Kejujuran Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Mts. Ulumul Qur'an		 Dr. Arwin Juhri, MEd	 Abe 16/11/21
2	Strategi guru PAI dalam meningkatkan kematangan belajar peserta didik kelas VIII Mts. Ulumul Qur'an			
3	Upaya kemampuan komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Mts. Ulumul Qur'an			

NR: Sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya  
  
Hardianti Daulay

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
  2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
  3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTRI AGAMA DAN MENTRI PENDIDIKAN**  
**DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor: 158 Th. 1987**

**Nomor: 0543/U/1987.**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Daftar Huruf Bahasa Arab dan Transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat sebagai berikut:

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es ( dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet ( dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	apostrof terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa memberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	Fathah dan ya	AI	A dan I
أو	Fathah dan dammah	AU	A dan U

### 3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

مات : maata

يموت : yamuutu

قيل : qiila

رمى : romaa

### 4. Ta marbuthah

Transliterasi untuk ta marbuthah ada dua yaitu: ta marbuthah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t). sedangkan ta marbuthah yang mati atau sukun, transliterasinya adalah (h). kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbuthah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang Al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbuthah itu ditransliterasikan dengan ha (h). contoh :

روضة الاطفال : Raudah al-atfaal

المدينة الفاضلة : al-madiinah al-faadhilah

الحكمة : al-hikmah

#### 5. Syaddah ( Tasydiid )

Syaddah atau tasydiid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydiid ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf konsonan ganda yang diberi tanda syaddah, contoh

ربنا : robbana

نجينا : najjiina

#### 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa al, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-), contohnya:

السمس : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزلزلة : al-zalzalah (bukan az-zalzalah)

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contohnya:

تتمرون : ta'muruuna

شيء : syai'un

#### 8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan

bahasa indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata sunnah dan khusus, Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi ‘umum al-lafz la bi khusus al-sabab

#### **9. Lafz al-jalaalah (الله )**

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih ( frasa nominal ) ditransliterasi tanpa huruf hamzah contoh :

بِالله : **billah**

## **10. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-) ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal.

## **11. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu ini peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.







## **ABSTRAK**

***Hardianti Daulay : NPM 1801020115. “ Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di Mts. Ulumul Qur’an”.***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru sejarah kebudayaan Islam di MTs. Ulumul Qur’an. Apa faktor-faktor kejenuhan yang dirasakan siswa dalam proses belajar dan cara guru mengatasi kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar di MTs. Ulumul Qur’an. Dan apa peran yang guru dalam proses pembelajaran selain daripada mengajar. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan metode kualitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dengan observasi langsung dilapangan dan data sekunder diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam terhadap para informan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: (1) faktor yang menyebabkan siswa merasakan jenuh ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu dikarenakan siswa merasa mengantuk, capek, dan banyaknya guru memberikan tugas dan juga disekolah mencatat terlalu banyak, sehingga siswa merasa bosan mengikuti kegiatan yang seperti itu setiap kegiatan belajar berlangsung. (2) strategi guru dalam mengatasi kejenuhan yang dirasakan siswa dalam belajar dengan membawakan beragam variasi dalam mengajar seperti menerapkan mengulang materi yang lalu sebelum memasuki materi yang baru sehingga siswa tidak lupa materi itu, dan belajar disertai selingan juga candaan dan membawakan cerita yang memotivasi siswa untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran sehingga siswa merasa tertarik untuk ikut dalam kegiatan suasana belajar yang menyenangkan. (3) peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar mengajar seperti yang dilihat oleh siswa selama ini didalam kelas tetapi lebih dari itu, guru juga ibarat orang tua yang kedua bagi siswa untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, menasehati, juga sebagai teladan yang baik untuk siswa.

Kata kunci : Strategi Guru, Mengatasi Kejenuhan Belajar

## **ABSTRACT**

***Hardianti Daulay : NPM 1801020115. “ the teacher’s strategy in overcoming the boredom of learning the history of Islamic culture at Mts. Ulumul Qur’an”.***

This study aims to determine how the strategy of Islamic cultural history teachers in MTs. Ulumul Qur’an. What are the factors of saturation felt by students in the learning process and how teachers overcome boredom in teaching and learning activities in MTs. Ulumul Qur’an. And what this is the role of teacher in the learning process other than teaching. This type of research is a qualitative description with qualitative methods. Sources of data in this study, namely primary data obtained by direct observation in the field and secondary data obtained by conducting in-depth interviews with informants. The results of this study state that: (1) the factors that cause students to feel bored when learning activities take place are because students feel sleepy, tired and the number of teachers giving assignment and also at school taking too many notes, so students feel bored following activities like that every activity learning takes place. (2) the teacher’s strategy in overcoming the boredom felt by student in learning by bringing a variety of variations in the teaching such as applying repeating the previous material before entering the new material so that students do not forget the material, and learning with interludes as well as jokes and telling stories that motivate students to increase student interest in learning so that student feel interested in participating in activities in a fun learning atmosphere. (3) the role of the teacher in the learning process is not just teaching as seen by students so far in the classroom but more than that, the teacher is also like a second parent for students to educate, guide, direct, advise, as well as a good role model for students.

*Keywords: Teacher’s Strategy, Overcoming Boredom Learning*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhana Wata'ala, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan waktu yang sudah ditetapkan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **“Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di MTs. Ulumul Qur’an”**

Sebagai penulis, tentulah penulis menyadari hadirnya skripsi ini tidak hanya berasal dari jerih payah sendiri, tapi karena ada bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan bantuan, nasihat dan bimbingannya kepada penulis, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Ayahanda dan Ibunda Tercinta, kakak, abang dan adik tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian, support dan kasih sayang, serta doanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Arwin Juli Rakhmadi, S.HI, MA, selaku pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberi arahan dan membimbing kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Zailani S.Pd.I, MA, selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Munawir Pasaribu S.Pd.I, MA, selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

7. Ibu Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam
8. Bapak Drs. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Biro Fakultas Agama Islam dan Staf Pengajar Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
10. Bapak Bukhori Muslim S.Ag, selaku Kepala Sekolah di MTs. Ulumul Qur'an yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian ini di MTs. Ulumul Qur'an.
11. Terima kasih banyak buat teman-teman saya kholida, mia walfa, sonia, royani, yang saling memberi semangat dalam segala urusan belajar serta hal-hal yang bersangkutan dengan kuliah.
12. Terima kasih juga buat teman seperjuangan C1 Pagi Pendidikan Agama Islam yang telah menorehkan cerita dalam kehidupan penulis selama menjalani hari-hari di kelas C1 Pagi Fakultas Agama Islam.
13. Terima kasih banyak kepada Bapak/Ibu Guru yang telah meluangkan waktunya untuk penulis ketika melakukan penelitian skripsi. Dan untuk semua pihak yang telah mendukung penulisan selama ini, yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu. Jazakumullah Khair AlJaza'.

Semoga skripsi yang penulis selesaikan dapat memperkaya wacana, intelektual, khususnya bagi ilmu - ilmu pendidikan agama. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon doa dan restu semuanya, agar ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan memberikan keberkahan bagi penulis. Aamiinn.

*Wassalamu''alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, 04 Maret 2022

PENYUSUN



**HARDIANTI DAULAY**  
**1801020115**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Peneliti .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Pengertian Strategi .....	10
2. Strategi Pengajaran.....	12
3. Strategi Pembelajaran .....	13
4. Pengertian Guru .....	16
5. Pengertian Belajar dan Kejenuhan Belajar .....	17
6. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran .....	28
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	31
C. Kerangka Berpikir .....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Metode Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Kehadiran Peneliti .....	38
D. Tahapan Penelitian .....	38
E. Data Sumber Data .....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	45
A. Deskripsi Penelitian .....	45
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
C. Temuan Penelitian .....	52
D. Pembahasan .....	56
BAB V PENUTUPAN .....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN .....	69

## DAFTAR TABEL

<b>No Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1	Identitas dan keterangan sekolah.....	47
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana Sekolah .....	48
Tabel 4.3	Pendidik dan Keterangan .....	50
Tabel 4.4	Gambaran Informan.....	51
Tabel 4.5	Penelitian Terdahulu dan Sekarang .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Wawancara Lampiran
2. Dokumentasi Lampiran
3. Daftar Riwayat Hidup





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perencanaan atau planning merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting. Bahkan, kegiatan perencanaan ini selalu melekat pada kegiatan hidup kita sehari-hari, baik disadari maupun tidak. Perencanaan sangat menentukan sukses dan tidaknya suatu pekerjaan. Oleh karena itu, pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Demikian pula, dalam tugas mengajar, harus dirancang strategi yang tepat agar sampai pada tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar (PBM), proses antara guru dan siswa harus direncanakan secara matang mungkin dalam bentuk strategi mengajar. Sebab, pembelajaran merupakan proses pengembangan sikap dan kepribadian siswa melalui berbagai tahap dan pengalaman.

Proses pembelajaran, atau PBM sebagai kerja sama guru-siswa, secara psiko-pedagogis mengutamakan aktivitas siswa (kemandirian, KBS) sebagai bekal pendewasaan diri mengembangkan kemampuan dan penguasaan bidang pengetahuan (bidang studi, mata pelajaran). Artinya, dalam PBM, peran guru bersifat berjalan bersama (bekerja sama, komunikasi, dialog, dan hubungan akrab) guru-siswa, mewujudkan dalam suasana pembelajaran didalam maupun diluar kelas. PBM dan kerja sama guru-siswa yang akan mencapai sasaran dan tujuan belajar apabila menggunakan cara, metode pendekatan, dan strategi yang matang. Pendekatan terpadu dapat digunakan untuk menjembatani berbagai kepentingan tujuan output pendidikan. Apalagi dalam Islam, dikenal dua kebutuhan, duniawi dan ukhrawi, sehingga pendekatan yang digunakan untuk pendidikan seharusnya mencakup kedua kebutuhan tersebut.

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling penting. Aktivitas ini telah dimulai sejak manusia pertama ada didunia sampai berakhirnya kehidupan di alam Semesta ini. Bahkan, kalau kita melihat sejarah dalam Islam, kita akan mendapatkan bahwa pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT menciptakan manusia

pertama Adam a.s. di surga dan Allah SWT telah mengajarkan kepada beliau semua nama yang para malaikat belum mengenal sama sekali.<sup>1</sup> Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah Q.S. Al-Baqarah: 31-33.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sistematis dan terarah kepada terbentuknya kepribadian seseorang, disemua lingkungan yang mengisi dan memfasilitasi (lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat). pendidikan juga diartikan merupakan proses mengubah keadaan anak didik dengan berbagai cara untuk mempersiapkan masa depan yang baik baginya.<sup>3</sup>

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>4</sup>

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 (Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional) menegaskan bahwa : *“pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi pelaksanaan perannya dimasa yang akan datang”*.

Tergambar jelas bahwa pendidikan mengandung kandungan makna yang sangat luas, dan dalam pendidikan setidaknya tercakup tiga proses sekaligus yaitu bimbingan (transfer nilai), pengajaran (transfer ilmu pengetahuan), dan latihan (transfer keterampilan).<sup>5</sup>

Dari definisi pendidikan tersebut, maka peneliti melihat masih perlu adanya inovasi dan kreatifitas untuk menyampaikan pendidikan melalui proses pembelajaran yang menarik, dan membutuhkan keaktifan, serta kreatifitas

---

<sup>1</sup> Hamdani. *“Strategi Belajar Mengajar”* Tej. Abdul Kodir. (Bandung: Pustaka Setia, 2011). h 5.

<sup>2</sup> QS. Al-Baqarah (2): 31-32.

<sup>3</sup> Zailani. *“Konsep A.R. Fachruddin Tentang Pendidikan Akhlak”* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019). h 12.

<sup>4</sup> Lihat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

<sup>5</sup> Mardenis. *“Pendidikan Kewarganegaraan: Dalam Rangka Pengembangan Kepribadian Bangsa”* Cet. Ke-1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). h 3.

peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Demikian juga dengan pendidik, agar lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran manakala sudah mempunyai strategi pembelajaran yang menarik.

Dalam proses pendidikan di sekolah belajar mengajar sebagai kegiatan yang utama. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan adalah melalui pembelajaran yang berkualitas. Setiap orang yang berkepentingan dengan dunia pendidikan tentu berharap agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Namun, dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.<sup>6</sup>

Untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk memilih dan menentukan strategi belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan belajarnya. Proses belajar mengajar, yang hakikatnya belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga, dan alam sekitar. Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang peserta didik untuk belajar. Begitu pula dengan mengajar pun pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Apabila hakikat belajar adalah perubahan, maka hakikat belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru. Agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka pendidik membutuhkan strategi mengajar yang tepat untuk mengusir kejenuhan dalam mempelajari mata pelajaran yang sesuai dengan yang peserta didik butuhkan dalam proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk memilih dan menentukan strategi belajar mengajar agar siswa

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, "*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*" Cet. Ke-4 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002). h 56.

<sup>7</sup> Hamdani. "*Strategi Belajar Mengajar*" Tej. Abdul Kodir. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h 17.

dapat mengembangkan segala kemampuan belajarnya. Proses belajar mengajar dapat bermakna dan berdaya guna apabila guru dapat menciptakan suasana belajar yang merangsang prestasi belajar, meningkatkan hasil-hasil yang dicapai oleh peserta didik, dan memberikan penghargaan yang telah dicapai.<sup>8</sup>

Pembelajaran yang efektif berkaitan dengan pada pemilihan dan penggunaan strategi mengajar yang sesuai dengan pembelajaran. Inti pokok proses pembelajaran adalah bagaimana peserta didik belajar. Inilah yang menjadi kata kunci dari pembelajaran efektif. Secara konseptual teoretis definisi pembelajaran efektif sangat beragam dan juga sulit untuk disamakan. Akan tetapi, dapat dikemukakan beberapa ciri pembelajaran efektif yaitu: membangun terjalinnya hubungan positif yang melibatkan peserta didik, terjadinya pembimbingan dan pengasuhan terkondisikannya lingkungan pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik, terciptanya rasa kasih sayang, dan terciptanya energi belajar peserta didik.<sup>9</sup>

Selain memperluas pengetahuan kegiatan pembelajaran berfungsi untuk membentuk pribadi peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selain terdapat tujuan pendidikan secara umum, terdapat pula tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuannya adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, pengamalan, dan juga penghayatan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Jadi, tujuan pendidikan dalam Islam bukan hanya mengejar kemampuan kognisi untuk dapat bersaing dengan kompetitor lain pasca belajar dilingkungan pendidikan, namun ada hal yang lebih penting dari pada itu, yaitu menciptakan suatu manusia yang berakhlakul karimah sehingga manusia tersebut dapat bersikap sesuai dengan ajaran Islam.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ad. Rooijackers, *"Mengajar Dengan Sukses"* Cet. Ke-3 (Jakarta: Grasindo, 2008). h 18.

<sup>9</sup> Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Cet. Ke-1 (Medan: Perdana Publishing, 2012). h 45.

<sup>10</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. (Yogyakarta: Teras, 2007). h 16.

Dalam Implementasi di Lembaga Pendidikan yang berbasis agama Islam, mata pelajaran PAI berkembang menjadi beberapa mata pelajaran yang terdiri atas: Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam salah satu diantaranya merupakan suatu mata pelajaran yang materi pembelajarannya berisi tentang sejarah Islam dari mulai sejarah lahirnya agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW, para sahabat, lahirnya dinasti-dinasti atau daulah yang berpusat dijazirah Arab termasuk juga didalamnya juga berisi materi proses masuknya agama Islam di Indonesia dan tradisi Islam Nusantara.

Dalam sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan memahami dan mengambil hal-hal yang penting dalam peristiwa yang terjadi dalam sejarah Islam, meneladani tokoh-tokohnya yang luar biasa akan prestasi mereka, dan mengikatkannya dengan peristiwa sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lainnya untuk berkembangnya kebudayaan dan peradaban Islam. Mempelajari sejarah kebudayaan Islam sangat penting karena dengan ini dapat membuat peserta didik sadar tentang pentingnya mempelajari landasan nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah diajarkan Rasulullah SAW. Dalam mata pelajaran ini pendidik berharap peserta didik dapat mengetahui peristiwa sejarah kebudayaan Islam yang sebenarnya.

Namun pada kenyataannya, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering kali dianggap peserta didik sebagai mata pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan. Secara keseluruhan banyak peserta didik yang tidak tertarik untuk belajar sejarah kebudayaan Islam karena peserta didik belum mengetahui bahwa sejarah itu sangat penting untuk dipelajari. Suasana proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang berlaku pada saat ini masih sangat membosankan bagi peserta didik dan menimbulkan suasana yang selalu monoton dan keheningan, karena peserta didik memandang sejarah kebudayaan Islam seolah-olah hanya sekedar mempelajari tentang sejarah Islam saja.

Terkait dengan masalah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah luasnya bahan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dan juga keterbatasan waktu tatap muka di masa pandemi dalam kegiatan belajar

mengajar yang dilakukan didalam kelas. Dalam mengatasi masalah tersebut maka kegiatan pembelajaran SKI membutuhkan strategi guru dalam memberikan model pembelajaran yang dapat menghilangkan kejenuhan belajar peserta didik.

Secara manusia memang kejenuhan bisa datang pada setiap orang, termasuk peserta didik yang sedang belajar. Dengan kata lain kejenuhan ini tidak memandang umur dan status. Untuk itu, apabila peserta didik terserang perasaan jenuh harus cepat disikapi dengan baik, jangan dibiarkan begitu saja.

Peserta didik perlu melihat kedalam diri atau merenung terhadap kondisi kejenuhan belajar yang dialami, karena kejenuhan tidak datang begitu saja tanpa ada sebabnya. Dengan memahami sebab dari kejenuhan, peserta didik bisa melakukan tindakan yang tepat untuk mengusir atau mengatasi kejenuhan yang dialami. Dengan terselesaikannya masalah kejenuhan ini, diharapkan peserta didik mampu belajar dengan baik dan mencapai hasil prestasi yang memuaskan.<sup>11</sup>

Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan pendidik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Karena setiap materi dan tujuan pembelajaran berbeda satu sama lain, dan jenis kegiatan yang harus dilakukan peserta didik memerlukan persyaratan yang berbeda pula.<sup>12</sup>

Dalam proses belajar, siswa belajar dari pengalamannya, mengonstruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Dengan mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, siswa menjadi senang sehingga tumbuhlah minat untuk belajar. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya. Disinilah terjadi suatu perubahan kelakuan.

---

<sup>11</sup> Hasan Basri. "*Remaja Berkualitas Problematika dan Solusinya*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). h 11.

<sup>12</sup> Hamdani. "*Strategi Belajar Mengajar*" Tej. Abdul Kodir. Cet.10, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010). h 19.

Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa, baik kognitif, psikomotor, maupun efektif. Untuk meningkatkan minat, proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan yang mengarahkan siswa untuk bekerja dan mengalami semua yang ada dilingkungan secara berkelompok. Oleh karena itu, berbagai inovasi dalam strategi belajar mengajar terus dilakukan oleh para guru dan para ahli pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dan konteks zaman.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan yang muncul dapat didefinisikan :

1. Guru dalam proses belajar bersifat monoton tidak mengikuti perkembangan zaman.
2. Guru kurang menggunakan pengelolaan yang baik dalam proses belajar mengajar.
3. Guru kurang memberikan perhatian kepada peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam yang dialami peserta didik di MTs. Ulumul Qur'an?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam di MTs. Ulumul Qur'an?
3. Bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam yang dialami peserta didik di MTs. Ulumul Qur'an.
2. Mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam di MTs. Ulumul Qur'an.
3. Mengetahui peran guru dalam proses pembelajaran.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut ini:

### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang strategi guru dalam menarik peserta didik untuk tertarik terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang tepat dan menambah ilmu pengetahuan.

### 2. Bagi Lembaga

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui secara efisien tentang strategi guru dalam mengatasi kejenuhan dalam belajar peserta didik juga menerapkan strateginya sehingga menjadi lebih baik dimasa mendatang.

### 4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana yang akan memotivasi dalam memberikan ide pengetahuan pemikiran kepada seluruh pendidik, terutama pendidik yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk melihat sistematika penulisan penelitian ini, maka penulis membagi dalam lima bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Hal ini dimaksudkan agar jelas susunannya dan mudah dipahami maksud dan tujuannya.

**BAB I : Pendahuluan.** Bab ini akan diuraikan tentang A. latar belakang masalah, B. Identifikasi masalah, C. Rumusan masalah, D. Tujuan penelitian, E. Manfaat penelitian, F. Sistematika penulisan.

**BAB II : Landasan Teoretis.** Bab ini membicarakan tentang A. Deskripsi Teoretis: 1) Pengertian Strategi, 2) Strategi Pengajaran, 3) Strategi Pembelajaran, 4) Pengertian Guru, 5) Pengertian Belajar dan Kejenuhan Belajar, 6) Peran Guru dalam Proses Pembelajaran, B. Kajian Penelitian Terdahulu, C. Kerangka berfikir, D. Hipotesis.

**BAB III : Metodologi Penelitian** yang terdiri dari pembahasan: A. metodologi penelitian, B. Lokasi dan waktu penelitian, C. Kehadiran Peneliti, D. Tahapan Penelitian, E. Data Sumber Data, F.



Teknik pengumpulan data, G. Teknik Analisis Data, H. Pemeriksa Keabsahan Temuan.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan . A. Deskripsi Penelitian, B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian, C. Temuan Penelitian, D. Pembahasan.

BAB V : A.Simpulan, B.Saran.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Strategi Guru

#### 1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan faktor utama yang menjadi perhatian para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran karena keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar.<sup>13</sup>

Strategi berasal dari kata *Strategos* yang artinya cara, siasat, trik. Secara umum strategi merupakan perancangan berupa rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).<sup>15</sup> Strategi adalah “kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa”.<sup>16</sup>

Strategi seperangkat rencana yang digunakan oleh guru untuk mempengaruhi dan pendayagunaan kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi didalam pengajaran secara menyeluruh.

Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran. Menurut

---

<sup>13</sup> Ahmad Daud. *Strategi Guru Mengajar di Era Milenial* Jurnal Al-Mutharahah. Vol 17. No 1. 2020. h 32.

<sup>14</sup> Ida Widaningsih. *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0.* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). h 30.

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke-4 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). h 1340.

<sup>16</sup> Dasim Budimasyah, dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan menyenangkan.* (Bandung: Ganeshindo, 2008). h 70.

syarif bahri djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”<sup>17</sup>

Guru yang mempunyai strategi penyampaian yang baik mampu menggunakan cara mengajar yang lebih baik, Sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait (1996: 140) adalah sebagai berikut.

- a. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b. Dampak. Walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- c. Pemusatan upaya. Sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- d. Pola keputusan. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti pola yang konsisten.
- e. Peresapan. Sebuah strategi yang mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

strategi sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. “*Strategi Belajar Mengajar*” (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) h 5.

pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>18</sup>

Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Apabila dihubungkan dengan proses strategi belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk didalamnya materi atau paket pengajarannya.<sup>19</sup>

Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Setiap tingkah laku yang dipelajari dipraktekkan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, jenis kegiatan yang harus dipraktekkan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula. Berbicara tentang strategi memang tidak ada habisnya namun bagaimana sebagai seorang guru harus memanfaatkan strategi itu sesuai dengan kemampuan siswa atau perlunya guru menyesuaikan strategi itu dengan perkembangan zaman.

## **2. Strategi Pengajaran**

Strategi pengajaran terdiri dari dua kata yaitu strategi dan pengajaran. Strategi bukan berasal dari bahasa tanah air melainkan merupakan kata yang berasal dari bahasa inggris yakni *strategy* yang berarti siasat. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam kaitannya dengan pengajaran penggunaan kata strategi sering dimaksudkan sebagai usaha pendidik dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pengajaran.

---

<sup>18</sup> Ngilimun, "*Strategi Pembelajaran*" (Bantul Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017). h 1.

<sup>19</sup> Hamdani. "*Strategi Belajar Mengajar*" Tej. Abdul Kodir, Cet.10 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h 19.

Sedangkan pengajaran dalam artian yang sudah populer adalah suatu proses kegiatan mengajar dan belajar, suatu proses kegiatan yang tercipta dari kombinasi antara mengajar dan belajar. Pihak pertama adalah pendidik yang bertugas mengajar, dan pihak kedua adalah peserta didik yang dituntut untuk belajar. Kedua belah pihak tersebut saling berinteraksi sehingga terjadilah suatu proses yang dinamakan pengajaran, dalam proses pengajaran sangat diperlukan taktik yang baik dan benar agar kegiatan belajar mengajar itu dapat terealisasikan dengan sempurna sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>20</sup>

Peranan strategi pengajaran lebih penting apabila guru mengajar peserta didik yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat. Hal tersebut karena guru harus memikirkan strategi pengajaran yang mampu memenuhi keperluan semua peserta didik. Disini, guru tidak saja harus menguasai berbagai kaidah mengajar, tetapi yang lebih penting adalah mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah itu untuk membentuk strategi pengajaran yang paling berkesan dalam pengajarannya.

Kaidah-kaidah mengajar harus diatur untuk membentuk strategi pengajaran. Kaidah yang paling baik bergantung pada situasi dan kondisi tempat proses pengajaran itu berlaku. Jelasnya, suatu kaidah pengajaran tidak menjamin mencapai tujuan pengajaran, tetapi yang lebih penting adalah interaksi strategi guru dengan peserta didik disertai dengan kaidah-kaidah pengajaran.<sup>21</sup>

### **3. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>22</sup> Demikian pula Dick dan Carey menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu merupakan materi dan prosedur

---

<sup>20</sup> Noblana Adib, "*Strategi Pengajaran dan Desain Pengajaran*" Jurnal Pendidikan Islam. T.t. h. 20

<sup>21</sup> Hamdani. "*Strategi Belajar Mengajar*" Cet. 10 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) h 19.

<sup>22</sup> Wina Sanjaya. "*Strategi Pembelajaran Mengajar*" (Jakarta: Prenada Media Gorup, 2010) h 12.

pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.

Menurut Munawir Pasaribu salah satu permasalahan pembelajaran di Sumatera Utara adalah;<sup>23</sup>

- 1) Guru mengalami kesulitan memberikan materi kepada siswa
- 2) Guru mengalami kesulitan dalam menilai siswa tugas dan lembar ujian
- 3) Adanya kekhawatiran guru dalam memberikan contoh yang baik berupa sikap dan perilaku guru kepada siswa dari bentuk tindakan yang dilakukan oleh guru yang tampaknya tidak jelas terlihat oleh siswa karena guru mengajar dari online
- 4) Sarana dan prasarana yang tidak mendukung
- 5) Sebahagian besar orang tua tidak dapat memahami anaknya dalam belajar dari rumah karena orang tuanya harus mencari nafkah di luar
- 6) Sebahagian besar siswa bosan dan merasa terbebani dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru di masa pandemi

Dalam kegiatan strategi guru dalam mengajar dan belajar, guru berusaha menyampaikan sesuatu hal yang disebut “pesan”. Sebaliknya, dalam kegiatan belajar peserta didik juga berusaha memperoleh sesuatu hal. Pesan atau Sesuatu hal tersebut dapat berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan, atau isi ajaran. Pesan itu akan sampai dengan baik apabila menggunakan strategi yang tepat.

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran. Namun, strategi

---

<sup>23</sup> Munawir Pasaribu, “The Problems of Learning Islamic Religious Education in the New Normal Period in North Sumatra” *dalam Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, vol V, No. 1 (2022), h. 5731.

pembelajaran yang menjadi sorotan adalah bagaimana guru dapat merancang strategi itu agar para siswa dapat menikmati pembelajaran dengan menyenangkan.<sup>24</sup> Ada dua hal pembelajaran yang menyenangkan yaitu:

#### 1. Lingkungan fisik kelas

Lingkungan fisik kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Lingkungan kelas yang kondusif, nyaman, menyenangkan, dan bersih berperan penting dalam menunjang keefektifan belajar. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam sebuah kelas untuk memberikan kenyamanan kepada siswa, penyusunan meja dan kursi yang memungkinkan siswa dapat menerima akses informasi dengan baik dan merata. Lingkungan yang jika ditata dengan baik, maka dapat menjadi sarana yang bernilai dalam membangun dan mempertahankan sikap positif. Dan sikap positif merupakan aset yang berharga untuk belajar.

#### 2. Interaksi guru dan siswa

Interaksi antara guru dan siswa sangat penting, karena guru terbaik adalah guru yang mendahulukan interaksi dalam lingkungan belajar, memperhatikan kualitas antarpelajar, antara pelajar dan guru, serta antar pelajar dengan kurikulum. Cara terbaik berinteraksi dengan siswa adalah memahami impian siswa terhadap guru ideal yang menurutnya mampu memberikan dorongan terbesar dalam belajar.<sup>25</sup>

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”.

Pembelajaran ini, sarat dengan pembentukan sikap. Dengan demikian, tidaklah lengkap manakala dalam strategi pembelajaran tidak membahas

---

<sup>24</sup> Darmansyah. “*Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*” Cet 3 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) h 17.

<sup>25</sup> Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Cet 3 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) h 26.

strategi pembelajaran yang berhubungan dengan pembentukan sikap dan nilai.<sup>26</sup>

#### 4. Pengertian Guru

Sementara itu, defenisi guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, memberikan bimbingan, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.<sup>27</sup>

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkungannya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.

Dalam mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, guru diartikan “orang yang kerjanya mengajar”. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Adapun pengertian guru profesional menurut para ahli:

1. Menurut Noor Jamaluddin (1978:1) Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT khalifah dimuka bumi, sebagai makhluk sosial yang sanggup berdiri sendiri.
2. Menurut peraturan pemerintah Guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab,

---

<sup>26</sup> Iswadi, “*Profesi Kependidikan*” (Tangerang: IN MEDIA, 2020) h 41.

<sup>27</sup> Supardi, “*Kinerja Guru*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h 8.



wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta berdifat mandiri.

3. Menurut Sardiman (2001:123) Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.
4. Menurut Djamarah (2003:32) Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal disekolah maupun diluar sekolah.

Latar belakang pendidikan guru dengan guru lainnya terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah dimasuki selama jangka waktu tertentu. Perbedaan latar belakang pendidikan ini akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar.<sup>28</sup>

Jadi, strategi guru adalah segala usaha dan upaya yang dilakukan serta digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran baik mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih maupun memfasilitasi peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Sehingga strategi ini cara yang ditempuh dan diterapkan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang diperolehnya.

## **5. Pengertian Belajar dan Kejenuhan Belajar**

Yang namanya pembelajaran, tentu tidak akan terlepas dari belajar dan mengajar. Belajar dilakukan oleh peserta didik beserta guru dan mengajar dilakukan oleh guru atau pengajar. Supaya lebih jelas kami kutip defenisi belajar dan mengajar dari beberapa ahli. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sedangkan menurut Skinner belajar adalah *a proses of progresive behavior adaptation* yang

---

<sup>28</sup> Iswadi, "Profesi Kependidikan" (Tangerang: IN MEDIA, 2020) h 1.

artinya suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>29</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat relative konstan dan berbekas, dalam hal ini proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses.

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama yang dilakukan dalam sebuah proses pendidikan. Aktivitas belajar akan dapat terlaksana jika siswa diberi kesempatan untuk mengikuti proses pembelajaran. Demikian pula, proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika siswa terlibat dalam belajar.<sup>30</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, pengertian belajar yang diungkapkan oleh para ahli sebagai berikut.

- a. Witherington (1952), “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”.
- b. Crow dan Crow (1958) “Belajar adalah upaya pemerolehan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru”.
- c. Hilgard, (1962), “Belajar adalah proses muncul atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respon terhadap suatu situasi”.
- d. Di Vesta dan Thompson (1970), “belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap sebagai hasil dari pengalaman”.
- e. Gage dan Berliner, “Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman”.
- f. Fontana, seperti yang dikutip Udin S. Winataputra, mengemukakan bahwa belajar (learning) mengandung pengertian proses perubahan

---

<sup>29</sup> Iswadi, “Profesi Kependidikan” (Tangerang: IN MEDIA, 2020) h 37.

<sup>30</sup> Ridwan Abdullah Sani. “Strategi Belajar Mengajar” cet 1 (Depo: Rajawali Pers, 2019)

yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.<sup>31</sup>

- g. Thursan Hakim, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku.

Dari berbagai defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Selain itu, belajar akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya. Jadi, tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Beberapa ciri belajar, seperti dikutip oleh Darsono adalah sebagai berikut:

- a. Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolak ukur keberhasilan belajar.
- b. Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Jadi, belajar bersifat individual.
- c. Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.
- d. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar, perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.

Adapun prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah: (1) kesiapan belajar, (2) perhatian, (3) motivasi, (4) keaktifan peserta didik, (5) mengalami sendiri, (6) pengulangan, (7) materi pelajaran yang menantang, (8) balikan dan penguatan, (9) perbedaan individual.

---

<sup>31</sup> Udin S. *"Model-Model Pembelajaran"* (Jakarta: Dekdikbud, 1997) h 2.

Berdasarkan ciri dan prinsip-prinsip tersebut, proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal peserta didik juga dalam strategi belajarnya.

- a. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan, dan sebagainya.
- b. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar pribadi diri peserta didik, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai, dan sebagainya.
- c. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin, pendekatannya dapat digunakan dengan pendekatan tinggi (*speculative dan achieving*), pendekatan sedang (*analitical dan deep*), pendekatan rendah (*repreduktive dan surface*).

Mengajar merupakan hal yang kompleks karena peserta didik itu bervariasi sehingga tidak akan ada cara tunggal untuk mengajar yang efektif untuk semua hal. Mengajar juga suatu seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan-kebutuhan individu siswa, kondisi lingkungan dan keyakinan yang dimiliki oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik, mengekspresikan ide-ide, dan kreativitasnya dalam batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Sekaligus

guru akan berperan sebagai model bagi para siswa.<sup>32</sup> Namun, setidaknya guru harus memahami dan menguasai beragam perspektif dan strategi juga mengaplikasikannya secara fleksibel. Hal ini membutuhkan dua hal yang utama yaitu:

#### 1. Pengetahuan dan keahlian profesional

Guru yang efektif menguasai materi pelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik. Memahami strategi pengajaran yang baik dan didukung oleh metode penetapan tujuan, rancangan pengajaran dan manajemen kelas. Mereka tahu bagaimana memotivasi, berkomunikasi, dan berhubungan secara efektif dengan peserta didik dengan berbagai karakter dan beragam latar belakang kultural.

#### 2. Komitmen dan Motivasi

Menjadi guru yang efektif juga membutuhkan komitmen dan motivasi. Aspek ini mencakup sikap yang baik dan perhatian kepada peserta didik. Komitmen dan Motivasi akan lahir jika seseorang memiliki landasan dalam bekerjanya. Bagi seorang muslim, komitmen dan motivasi itu lahir jika mengajar dijadikan sebagai pengabdian bentuk ibadah kepada Allah SWT. Ibadah tentu berlandaskan ketauhidan. Inti dari ketauhidan adalah keikhlasan, dan keikhlasanlah yang akan membuat seseorang komitmen. Tidak ada tujuan lain selain mengharap ridho Allah SWT.

Dengan keikhlasan sikap guru tidak akan bergantung kepada apapun, entah itu gaji ataupun jabatan akademik guru. Dengan keikhlasan juga sikap dan kepribadian seorang guru akan terbentuk. Guru harus memiliki sikap kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, dan dapat menjadi teladan.

33

Sedangkan Kejenuhan Belajar dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Kejenuhan berasal dari kata jenuh yang artinya jemu atau kejemuan, dan bosan. Secara harfiah, maksud jenuh adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti

---

<sup>32</sup> Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. cet 2 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h 61.

<sup>33</sup> Iswadi, "Profesi Kependidikan" (Tangerang: IN MEDIA, 2020) h 39.

jemu atau bosan. Dalam belajar, disamping peserta didik sering mengalami kelupaan, mereka juga terkadang mengalami peristiwa hal lainnya yang disebut jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut learning plateau. Peristiwa jenuh ini kalau dialami peserta didik yang sedang dalam proses belajar dapat membuat peserta didik tersebut merasa telah menyiakan usahanya.

Kejenuhan adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Kejenuhan adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Kejenuhan ini bisa berlangsung singkat, maupun sebaliknya.

Peserta didik yang sedang mengalami kejenuhan, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan jalan ditempat atau tidak ada perkembangan.<sup>34</sup> Ketika kejenuhan masih tetap terpelihara dalam lingkungan pendidikan maka prestasi yang selama ini ditunggu-tunggu akan jauh dari harapan.

Fokus belajar merupakan unsur penting untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Siswa yang fokus di dalam belajarnya cenderung akan mendapatkan hasil yang memuaskan sedangkan jika siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran cenderung mendapat hasil belajar yang kurang memuaskan. Adapun penyebab terjadinya kurang fokus belajar siswa akan dibagi menjadi dua bagian dari lingkungan kelas kemudian lingkungan sekitar sekolah.

Faktor lingkungan sekolah dapat menjadi penyebab terjadinya kejenuhan belajar jika letak geografis sekolah tersebut dekat dengan suara-suara bising seperti sekolah dekat pasar, dekat lingkungan masyarakat, dan pinggir jalan raya. Faktor lingkungan kelas juga memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan nyaman.

---

<sup>34</sup> *Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar.* dalam <http://wawasanbk.blogspot.com> (23/05/2014).

Apabila di dalam kelas itu terkumpul oleh siswa-siswa yang hobi menciptakan keributan maka otomatis siswa yang biasanya belajar dengan keadaan tenang terganggu konsentrasinya yang akan mengakibatkan kejenuhan belajar bagi siswa itu.<sup>35</sup>

Tak dapat dipungkiri dalam proses pembelajaran, adakalanya siswa bahkan guru mengalami kejenuhan. Hal ini tentu menjadi masalah bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan, perlu diciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang bervariasi. Apabila guru mampu menghadirkan proses mengajar yang bervariasi, kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi.

Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan keadaan kelas yang kondusif. Sekolah yang lokasinya jauh daripada masyarakat cenderung akan menciptakan suasana belajar yang tenang dan memudahkan siswa untuk fokus pada pembelajaran. Adapun sekolah yang dekat dengan masyarakat dan jalan raya cenderung akan menimbulkan kebisingan kepada siswa yang berada di dalam kelas sehingga berdampak pada fokus belajar siswa. Dampak yang terjadi kepada siswa jika keadaan sekolah dan kelas tidak kondusif adalah siswa sulit untuk fokus pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>36</sup>

Secara sederhana terdapat 4 penyebab kejenuhan dalam belajar yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik kehilangan motivasi
2. Kehilangan kemampuan salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum peserta didik sampai pada tingkat berikutnya.
3. Batas kemampuan jasmaniah (karena bosan dan letih).
4. Penyebab kejenuhan yang paling umum adalah karena kelelahan peserta didik meliputi kelelahan indra, kelelahan fisik dan kelelahan mental peserta didik. Adapun faktor-faktor penyebab kelelahan mental peserta didik, yaitu:

---

<sup>35</sup> Jamaluddin, dkk. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 5 Pasangkayu*. Mamuju Utara, dalam Jurnal Untad, No. 1, Vol. 2, h.57.

<sup>36</sup> Mubair Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014 ) h. 13

- a. Karena kecemasan peserta didik terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh kelelahan itu sendiri.
- b. Karena peserta didik berada ditengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelektual yang berat.
- c. Karena kecemasan peserta didik terhadap standar keberhasilan bidang-bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika peserta didik tersebut merasa bosan mempelajari bidang-bidang tersebut.
- d. Karena peserta didik mempercayai konsep kerja akademik yang optimal, sedangkan diri sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia buat sendiri.<sup>37</sup>

Adapun faktor-faktor yang umumnya menyebabkan kejenuhan belajar, sebagai berikut:

- a. Cara atau Metode yang tidak bervariasi  
Seringkali peserta didik tidak menyadari bahwa cara belajar mereka, sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi tidak berubah-ubah.
- b. Suasana belajar yang tidak berubah-ubah  
Setiap peserta didik maupun mahasiswa membuat suasana yang berbeda satu sama lain, suasana yang dibutuhkan setiap peserta didik atau mahasiswa tentu saja suasana dan lingkungan yang dapat menimbulkan kejenuhan belajar.
- c. Kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan  
Proses berpikir merupakan aktivitas mental saat kita belajar dapat pula menimbulkan kelelahan dimana kelelahan tersebut membutuhkan istirahat dan penyegaran. Aktivitas belajar sangat menyita energi mental. Kelelahan yang ditimbulkan tidak terasa pada mental atau pikiran saja, tetapi juga pada seluruh bagian fisik.

---

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Cet Ke3 (Jakarta: Raja Grafindo Persabda, 2004) h 180.



- d. Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar

Hal ini dapat menimbulkan kejenuhan belajar dengan intensitas yang kuat. Yang mana ketegangan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti: pelajaran tertentu dirasakan sulit, pelajaran-pelajaran tertentu diajarkan oleh pengajar yang ditakuti dan tidak disenangi, jumlah mata pelajaran dirasakan terlalu banyak karena sering menunda-nunda belajar.<sup>38</sup>

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa kejenuhan belajar itu dapat diatasi dengan menggunakan kiat-kiat antara lain:

- a. Melakukan istirahat dan konsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak.
- b. Perubahan penjadwalan kembali jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan peserta didik belajar lebih giat.
- c. Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar peserta didik yang meliputi pengubahan posisi meja tulis, rak buku (jika ada), alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya sampai memungkinkan peserta didik merasa berada disebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.
- d. Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar peserta didik merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari pada sebelumnya.
- e. Peserta didik harus berbuat nyata artinya tidak hanya menyerah dan tinggal diam akan tetapi dengan cara mencoba belajar dan belajar kembali.<sup>39</sup>

Cara mengatasi kejenuhan belajar menurut Paryati Sudirman adalah dengan membuat suasana baru, misalnya dengan memperbaharui suasana kelas mengubah tempat duduk untuk menimbulkan nuansa baru. Selain itu ada beberapa strategi untuk mengatasi kejenuhan belajar diantaranya adalah:

---

<sup>38</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar Cet Ke-2*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h 15.

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, *"Psikologi Dengan Pendekatan Baru"* Cet Ke-9. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h 116.

1. Ambillah inisiatif

Ini adalah tanggung jawab sendiri untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan mengetahui kemampuan diri sendiri lebih baik dari siapapun, dan kemampuan diri sendiri untuk mengendalikan perubahan dalam belajar dan mungkin akan lebih mudah untuk memahami pembelajaran.

2. Berganti karir

3. Kembalilah belajar memanfaatkan keahlian dalam bidang

Belajar terus menerus adalah apa yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan terus menerus. Dengan dapat memperluas dan meningkatkan keterampilan belajar, atau mempelajari cara belajar yang berbeda untuk meningkatkan peluang untuk orang-orang yang memiliki kemampuan untuk belajar, yang juga memiliki kemampuan untuk mengatasi dan memulai belajar membutuhkan latihan.

4. Menciptakan keseimbangan, seperti:

- a. Mengadakan perubahan fisik diruang belajar.
- b. Menciptakan suasana baru diruang belajar.
- c. Melakukan aktivitas rekreasi dan hiburan.
- d. Hindarkan adanya ketegangan mental saat belajar.<sup>40</sup>

Adapun cara yang santai untuk menghindari atau mengurangi ketegangan mental dapat dilakukan dengan cara:

1. Memperkecil seminimal mungkin kesulitan-kesulitan dalam pelajaran tertentu.
2. Usahakan untuk lebih memfokuskan perhatian kepada pelajaran yang diajarkan, bukan kepada pengajarnya.
3. Hindarkan kebiasaan untuk menunda-nunda waktu belajar yang hanya akan menyebabkan materi pelajaran yang belum dipelajari semakin berat.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Paryati Sudirman, *"Belajar Efektif di Perguruan Tinggi"* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004) h 17.

<sup>41</sup> Muhibbin Syah. *"Psikologi Dengan Pendekatan Baru"* Cet Ke-9. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h 25.

Kejenuhan siswa dalam memperoleh pembelajaran dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung, seperti kurang perhatian, mengantuk, ngobrol dengan sesama teman, pura-pura permisi mau ke kamar mandi, hanya untuk menghindari kebosanan. Oleh karena itu, pembelajaran yang bervariasi sangat penting artinya bagi terlaksananya pencapaian tujuan sehingga situasi dan kondisi belajar mengajar berjalan normal. Tujuan variasi mengajar mencakup empat macam:

1. Meningkatkan perhatian siswa

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dituntut untuk memperhatikan materi, sikap, dan teladan yang diberikan guru. Apabila perhatian siswa berkurang, apalagi tidak memerhatikan sama sekali, sulit diharapkan jika siswa mengetahui dan memahami apa yang diuraikan guru. Peran guru sangat penting artinya untuk membuat siswa terpusat pada penyajian pelajarannya. Disinilah guru harus mampu menampilkan variasi mengajarnya.

2. Memotivasi siswa

Dalam belajar, guru dapat mengamati perbedaan prestasi siswa yang satu dengan lainnya. Hasil pengamatan niscaya akan menunjukkan bahwa semakin tinggi prestasi yang dicapai seorang siswa, salah satunya terkait dengan besar atau tingginya motivasi yang ia miliki. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, dengan demikian tidak akan mendapatkan kualitas belajar dan prestasi yang baik. Guru juga hendaknya membantu siswa untuk menjaga dan meningkatkan motivasi belajarnya. Dalam konteks inilah, variasi belajar yang dilakukan oleh guru berkontribusi sangat besar dalam membantu siswa agar lebih termotivasi dalam belajar.

3. Menjaga wibawa guru

Untuk menghindari berbagai kejadian yang dapat merendahkan wibawa guru, salah satunya guru harus mampu mengajar dengan penuh percaya diri, memiliki kesiapan mental dan intelektual, memiliki kekayaan metode, keluasan teknik, dan sebagainya. Dengan kata lain, guru harus memiliki bentuk dan model pengajaran yang bervariasi.

#### 4. Mendorong kelengkapan fasilitas pembelajaran

Aspek lain yang sangat penting bagi kemampuan guru memiliki variasi mengajar bergantung kepada ketersediaan fasilitas yang ada dikelas atau sekolah. Sebab, sangat disadari bahwa fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus ada disekolah. Fungsinya fasilitas antara lain sebagai alat bantu, peraga, dan sumber belajar.<sup>42</sup>

### 6. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Tujuan dari perencanaan pembelajaran yakni sebagai pedoman guru dalam melaksanakan praktek mengajar. dengan demikian apa yang dilakukan guru pada waktu mengajar bersumber kepada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Dalam hal ini guru tidak hanya berperan sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong peserta didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar.<sup>43</sup> Para pakar pendidikan telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas, tanggung jawab kemasyarakatan,

---

<sup>42</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h 65.

<sup>43</sup> Ayu Mardiyatin Zanah Nurhikmah, dan Munawir Pasaribu. "The Role of Teachers in Guiding Students in the Learning Process of Islamic Education During the Covid 19 Pandemic at the Madrasah Tsanawiyah Negeri Toba Samosir" *dalam Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, vol 3, No. 1 (2022). h 963.

pengetahuan dan keterampilan dasar. Oleh karena itu, guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak.<sup>44</sup>

## 2. Guru sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor ini dipenuhi, maka melalui pembelajaran, yaitu: membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan.

## 3. Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

- a. Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- b. Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka juga terlibat secara psikologis.
- c. Guru harus memaknai kegiatan belajar.
- d. Guru harus melaksanakan penilaian.

## 4. Guru sebagai Pemimpin

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya.

---

<sup>44</sup> Iswadi, "Profesi Kependidikan" (Tangerang: IN MEDIA, 2020) h 5.

#### 5. Guru sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan zaman.

#### 6. Guru sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengajunya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara serta gaya hidup secara umum.

Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya.

#### 7. Guru sebagai Penasehat

Guru adalah sebagai penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam proses nya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental peserta didik.

#### 8. Guru sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

#### 9. Guru sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.<sup>45</sup>

Oleh karena itu, guru adalah salah satu faktor penentu masa depan bangsa Indonesia karena kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru. Untuk itu, dalam melaksanakan tugasnya guru harus merasa aman, nyaman, dan termotivasi juga sehingga guru tersebut juga dapat menjalankan tugasnya untuk membuat peserta didik merasa tertarik terhadap materi pembelajaran yang dibawakan guru tersebut. Jadi, faktor penunjang strategi guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik dalam sejarah kebudayaan Islam adalah guru dapat memberikan strategi pendekatan atau variasi dalam proses belajar mengajar terhadap peserta didik.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian relevan yang bersangkutan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sebagai berikut.

---

<sup>45</sup> Iswadi, M.Pd. *Profesi Kependidikan*. (Tangerang: IN MEDIA, 2020). h 5-9.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Erwin Hardiyanto 2009	Kejenuhan belajar dan cara mengatasinya studi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh	penelitian menunjukkan hasil Metode yang digunakan dalam pembelajaran tarikh di antaranya adalah metode dengan media pembelajaran, menyanyi dengan teks, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode resitasi. faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tarikh adalah waktu pembelajaran yang masih kurang. guru pembelajaran tarikh yang kurang dalam memanfaatkan media yang ada disekolah guna mendukung pelaksanaan pembelajaran. kesulitan siswa dalam memahami dan menghafalkan materi. kurangnya tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya.
		<b>Perbedaan</b>	Hasil penelitian dari Erwin Hardiyanto yang dimana menggunakan metode diskusi, demonstrasi, dan retasi dalam proses pembelajaran sedangkan hasil penelitian dari peneliti guru menggunakan strategi



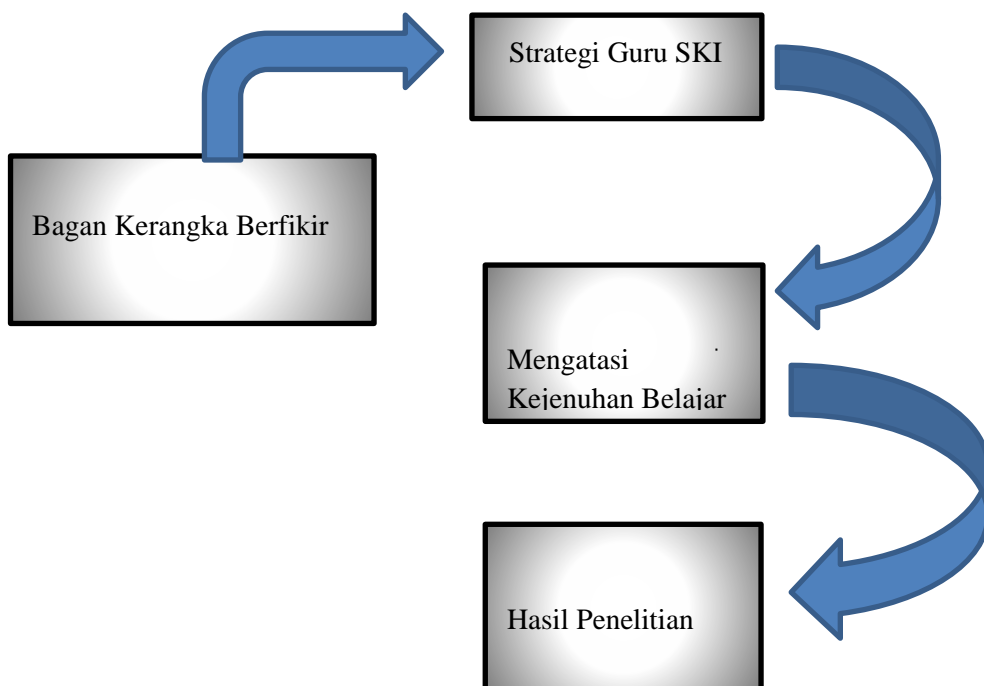
			<p>pengajaran dan pembelajaran yang biasa dengan memahami situasi dan kondisi siswa sesuai dengan kemampuan siswa.</p>
2.	Saddam Husain 2016	Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar siswa	<p>guru PAI sangat berperan aktif dalam pembinaan siswa dalam rangka mengatasi kejenuhan siswa pada setiap proses pembelajaran dengan mengadakan bimbingan rohani. Metode ini sangat bermanfaat karna bisa menyentuh psikologi para peserta didik. Dengan bercanda pada tingkatan sekolah dasar memudahkan para peserta didik mencerna pelajaran karena tidak monoton pada keseriusan dalam belajar.</p>
		<b>Perbedaan</b>	<p>Hasil penelitian Saddam Husain dengan menggunakan metode bimbingan rohani dan juga bercanda dalam mengatasi kejenuhan belajar. Sedangkan didalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi guru yang pembelajarannya dengan bercerita yang mengaitkan</p>

			pelajaran dengan cerita motivasi, dengan ini siswa dapat mengikuti suasana belajar yang menyenangkan.
3.	Nanda Kurniah 2019	Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	Setelah memberikan jam pelajaran di luar jam pelajaran mereka melakukan pekerjaan rumah (PR). Yang dialami guru sejarah kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa keterbatasan waktu belajar yang mengakibatkan terbatasnya pengetahuan yang akan disampaikan, dan pengaruh negatif dari sosial media yang menyebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar sejarah kebudayaan Islam.
		<b>Perbedaan</b>	Hasil penelitian dari Nanda Kurniah dengan memberikan pelajaran diluar sekolah yang dinamakan pekerjaan rumah (PR) untuk dilaksanakan siswa karena disebabkan keterbatasan waktu disekolah. Sedangkan penelitian ini tidak memberikan PR kepada siswa hanya saja sebelum melanjutkan materi pelajaran

			guru mengulang materi yang lalu dengan ini siswa tidak mudah lupa dengan materi selanjutnya, serta belajar dengan tidak memaksakan siswa langsung memahami pembelajaran saat itu, tetapi sesuai dengan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.
--	--	--	--

### C. Kerangka Berfikir

Manfaat dari kerangka berfikir adalah untuk memberikan arahan dan tujuan dari proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain, karena kerangka berfikir merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan disesuaikan bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Penelitian ini akan difokuskan kepada strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam di MTs. Ulumul Qur'an.



Dimulainya penelitian ini, dari meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian setelah itu melakukan observasi bagaimana keadaan dan situasi dilapangan dan tingkah laku siswa ketika pembelajaran proses belajar mengajar yang dimana siswa terlihat biasa-biasa saja dan terlihat tidak merasa antusias terhadap proses belajar mengajar, setelah itu melakukan wawancara terhadap guru bidang studi untuk mengetahui situasi dan kondisi siswa dalam mengikuti suasana belajar, guru melaksanakan tugasnya dengan membawakan variasi strategi yang baru untuk mengatasi ketidak senangan siswa dan juga terhadap kejenuhan mereka sehingga dengan strategi itu dapatlah kita melihat hasil dari kejenuhan belajar siswa. Dan dengan meminta dokumen dari Tata Usaha sekolah untuk mengetahui data-data yang diperlukan dan memilih untuk melengkapi penelitian ini.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis, Metode, dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang saya lakukan ini adalah penelitian lapangan (Field Rearch) dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang dapat di amati. Berdasarkan pendekatan ini peneliti mengumpulkan, mempersiapkan dan coba mewawancarai kepala sekolah, guru bidang studi dan para siswa yang sekarang terkait judul yang ingin penulis teliti. Sehingga nantinya akan memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar di MTs. Ulumul Qur'an.

Penelitian lapangan ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data yang ada dilapangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaukah bahwa penelitian kualitatif ialah bentuk penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks (*holistic konstektual*) melalui pengumpulan data dan juga dari kejadian alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.<sup>46</sup>

Tujuan metode penelitian ini adalah penelitian yang benar-benar menyimpulkan secara deskriptif mengenai metode penelitian yang berusaha menggambar objek atau subjek yang diteliti sesuai apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Alasan penulis menggunakan penelitian ini karena peneliti akan mendeskripsikan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs. Ulumul Qur'an.

---

<sup>46</sup> Ali Syaukah et al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah : Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian* (Malang: IKIP Malang, 1998).

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian yang akan dilakukan memilih di MTs. Ulumul Qur'an sebagai lokasi penelitian yang beralamat di Jalan Teladan Barat no. 53 Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada November 2021 sampai Februari 2022, penelitian ini telah dilakukan dengan tatap muka dan tetap menjalankan protocol kesehatan.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi dengan mengamati dengan cermat terhadap objek yang di teliti. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari tau informasi-informasi yang terkait dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai non partisipan, dimana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan objek yang di teliti. Sesuai dengan penelitian yang di ambil oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif, dengan itu peneliti terjun langsung ke lapangan dan mutlak hadir dalam melakukan penelitian di lapangan.

Peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan para siswa dan siswi dan para bapak atau ibu guru yang dituju untuk mendapatkan informasi yang menjadi sumber data penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian ini, peneliti mendatangi lokasi penelitian pada waktu terjadwal.

## **D. Tahapan Peneliti**

Tahap-tahap dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu :

### **1. Menentukan masalah penelitian**

Pada tahap ini, penulis mengadakan pendahuluan dalam menentukan masalah penelitian. Penulis melakukan pendekatan dengan para siswa dan siswi juga meminta izin kepada Kepala Sekolah serta guru yang bersangkutan dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam sebelum penulis meneliti penelitian ini.

### **2. Pengumpulan data**

Pada tahap ini, penulis mulai menentukan sumber data yang penulis butuhkan untuk penelitian ini. Penulis mencari buku-buku yang sesuai

dengan permasalahan penelitian ini lalu mengumpulkannya menjadi sebuah data.

### 3. Pengujian dan analisis

Pada tahap ini, penulis menyajikan hasil data dan penelitian yang penulis lakukan kemudian ditarik dengan kesimpulan.

## **E. Sumber Data**

Ada dua data dalam penelitian ini yaitu data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

### 1. Sumber Data primer

Menurut Suryabrata data Primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya atau sumber-sumber dasar yang terdiri dari buku-buku atau saksi utama dari kejadian (fenomena) objek yang diteliti dan gejala yang terjadi di lapangan.<sup>47</sup> Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penggalan data di MTs. Ulumul Qur'an adalah siswa dan siswi, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, serta Kepala Sekolah. Sebagai sumber untuk menggali informasi terkait fokus penelitian, untuk mendapatkan informasi ini peneliti menggunakan metode wawancara.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat atau diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen, catatan, dan laporan Lembaga Sekolah (MTs. Ulumul Qur'an). Hal ini dilakukan karena data yang digali harus valid sehingga peneliti harus melakukan pengamatan secara langsung dan melakukan observasi di lapangan yang menghasilkan data yang lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data disesuaikan dengan karakter data yang akan dikumpulkan dan responden penelitian. Beberapa teknik dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Suryabrata Sumardi, "*Psikologi Pendidikan*" (Jakarta: Rajawali,1987). h 84.

### a. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Peneliti akan terjun ke lapangan untuk mengamati secara langsung untuk dapat mengetahui proses belajar mengajar dikelas yang berlangsung di MTs. Ulumul Qur'an dan juga mengamati para siswa dan siswi, serta mengamati metode bapak dan ibu guru dalam proses belajar mengajar serta peranan guru dalam pembelajaran. Peneliti membuat catatan kecil tentang gambaran secara singkat mengenai hal-hal yang ada di lapangan.

Observasi adalah proses penelitian atau pengamatan melihat situasi penelitian. Metode ini sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang meliputi pengamatan kondisi atau interaksi pembelajaran, tingkah laku guru, dan murid dan interaksi kelompok.<sup>48</sup> Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu:

- 1). Observasi Partisipan. Yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Seperti: peneliti menanyakan kepada guru bagaimana strategi guru dalam pembelajaran berlangsung.
- 2). Observasi Non Partisipan. Apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.<sup>49</sup> Seperti: peneliti hanya memantau bagaimana kondisi dan situasi ketika proses kegiatan belajar mengajar.

### b. Wawancara atau Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, penulis mengambil teknik interview bebas terpimpin. Interview bebas terpimpin adalah teknik interview di mana

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto. *Menejemen Pendidikan Secara Manusiawi*. (Jakarta: Rineka cipta, 1993) h. 206.

<sup>49</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung : Alfabeta, 2012) h. 310.



interview membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama interview diserahkan kebijaksanaan interviewer. Disini metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan keadaan para siswa dan siswi di MTs. Ulumul Qur'an dalam pembelajaran. Adapun narasumber dari wawancara ini yaitu siswa-siswi kelas VIII serta dua guru yang bersangkutan dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam juga guru lainnya karena ini menyangkut strategi guru dalam belajar mengajar.

### **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data para siswa dan siswi serta profil lokasi penelitian. Adapun langkah yang ditempuh oleh penulis yaitu menghubungi Kepala Sekolah dan Tata Usaha di MTs. Ulumul Qur'an untuk memperoleh arsip, lalu memilah arsip-arsip terkait secara kolektif, selanjutnya menyajikan apa yang ada dalam arsip tersebut dalam bentuk narasi.

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel baik itu mengenai catatan, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>50</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui pengembangan data jumlah siswa, aktivitas siswa setiap hari, lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperkuat perolehan data dari observasi dan wawancara. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang proses pelaksanaan pembelajaran di MTs. Ulumul Qur'an.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) h. 30

temuan bagi yang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (meaning).<sup>51</sup>

Dalam mengolah data, penulis menggunakan analisa data kualitatif. Penelitian yang penulis lakukan menerapkan analisis dengan proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan, baik yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan yang sudah tertulis dalam catatan lapangan atau melalui data dokumen baik yang resmi maupun tidak resmi. Analisis data yang digunakan untuk penelitian sebagai berikut:

**a. Tahap Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari data-data tertulis di lapangan sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

**b. Tahap Display Data**

Penyajian data dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap informasi yang terkumpul yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif atau berbentuk catatan lapangan.

**c. Tahap Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan bertahap, melalui kesimpulan-kesimpulan akhir yang memiliki kepercayaan tinggi setelah data mencukupi untuk penarikan kesimpulan.<sup>52</sup> Sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Sutopo, bahwa penarikan kesimpulan dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan secara bertahap.

**H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan**

Agar data yang di kumpul dalam penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh keabsahan maka data-data yang di teliti tersebut di teliti kreabilitasnya dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

---

<sup>51</sup> Muhadjir, dan Noeng. "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998) h 124.

<sup>52</sup> Sutopo. "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2008) Hal 75.

## 1. Perpanjang kehadiran

Dalam penelitian kualitatif jika peneliti hanya datang sekali kelapangan untuk melakukan penelitian maka yang akan terjadi adalah hasil yang diperoleh dalam data kurang lengkap atau kurang menyakinkan. Maka dari itu peneliti terjun kembali kelapangan untuk memastikan dan mengecek data yang di peroleh dengan akurat sehingga terbukti kreabilitasnya.

## 2. Triangulasi

Dalam pemeriksa keabsahan temuan data peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Menurut Moleong triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang diteliti dengan melakukan cara memanfaatkan hal-hal (data) untuk pengecekan atau perbandingan data.<sup>53</sup>

### a. Triangulasi dengan Menggunakan Sumber

Triangulasi dengan menggunakan sumber digunakan untuk membandingkan dan dilakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.

### b. Triangulasi dengan Menggunakan Metode

Triangulasi dengan menggunakan metode dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga peneliti dapat dengan mudah menyimpulkan kembali agar memperoleh derajat dan sumber sehingga menjadi data akhir yang valid sesuai dengan masalah dalam penelitian ini.

### c. Triangulasi dengan Menggunakan Waktu

Triangulasi dengan menggunakan waktu dilaksanakan dengan mengecek hasil wawancara, observasi dalam waktu dan juga kondisi atau situasi yang berbeda agar dapat menghasilkan suatu data yang valid dan sesuai dengan rumusan masalah dalam

---

<sup>53</sup> Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data penelitian Kualitatif*. pada Skripsi Jilid 22. 2016. No.1, h.75.

penelitian ini. Bila didapati hasil uji yg berbeda, maka dari itu akan dilakukan penelitian secara berulang-ulang oleh peneliti sampai ditemukan kepastian atau kevalidan data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

Penelitian ini diselenggarakan guna menyelesaikan tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam menerima gelar Strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, peneliti telah menyertakan pihak-pihak terkait di antaranya, Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, siswa maupun siswi kelas Delapan. Penelitian ini telah diselesaikan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian, dimana sekolah terkait melaksanakan pembelajaran tatap muka yang demikian sangat memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi yang di butuhkan.

Dengan judul penelitian yang berkaitan dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berdasarkan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran tersebut di MTs. Ulumul Qur'an. sehingga dalam hal ini peneliti sangat tertarik dengan penelitian ini. Apapun hasil yang akan di peroleh peneliti dalam laporan ini, adalah gambaran keadaan yang sama dengan proses yang terjadi di lokasi penelitian. Mulai dari pengemasan sebelum mulai pembelajaran sampai selesai pembelajaran.

Berkaitan dengan hal ini, peneliti berupaya untuk mendapatkan hasil yang nyata, sesuai dengan fakta di lapangan mengenai Implementasi Strategi Guru dalam mengatasi kejenuhan belajar di MTs. Ulumul Qur'an. Untuk itu, kerja sama antara peneliti dan pihak terkait berjalan dengan baik. Hasil informasi yang peneliti dapatkan telah mencukupi data yang peneliti butuhkan. Sehingga sangat memberi informasi terkait lebih dan kurangnya sebuah pembelajaran strategi guru dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di MTs. Ulumul Qur'an.

#### **B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya Mts. Ulumul Qur'an**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Ulumul Qur'an Medan yang terletak di Jl. Teladan Barat no. 53, Kota Medan, Kec. Medan Kota, Sumatera Utara 20217. Berdasarkan hasil observasi dapat digambarkan

bahwa lokasi MTs. Ulumul Qur'an merupakan perkotaan yang sangat mudah ditempuh dari manapun, baik menggunakan transportasi mobil, sepeda motor, maupun bus. MTs. Ulumul Qur'an memiliki lingkungan yang kondusif sebagai tempat dan sarana belajar mengajar yang sangat mendukung bagi siswanya dalam melaksanakan pembelajaran proses belajar mengajar.



Gambar.1.

Beberapa kelebihan yang dimiliki MTs. Ulumul Qur'an adalah Sekolah ini mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar. Madrasah adalah salah satu sarana pendidikan yang menciptakan generasi bangsa yang berkualitas dan bermoral, Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Ulumul Qur'an adalah madrasah yang didirikan oleh Alm. H. Ahmad Suhamdi, pada tanggal 12 Mei 1995. Sejak madrasah ini didirikan, ada beberapa hal yang ingin dicapai oleh Madrasah Islam Swasta Ulumul Qur'an, salah satunya adalah menciptakan generasi bangsa yang berkualitas dan bermoral, bertaqwa, serta memiliki pengetahuan yang luas demi menuju Negara yang sesuai dengan bangsa dan Negara.

Dalam mendirikan madrasah banyak rintangan yang dihadapi untuk mengembangkan dan memperjuangkan pendidikan, Departemen Agama (Kementrian Agama) mengeluarkan izin akreditasi pada tanggal 7 Desember 1998, sehingga menguatkan dalam memperjuangkan pendidikan Yayasan Perguruan Islam al-Hasanah Madrasah Tsanawiyah Swasta Ulumul Qur'an berada dalam naungan dinas pendidikan dan Departemen

Agama (Kementrian Agama) yang memberikan pelajaran umum dan agama.

Akhirnya perjalanan seorang tokoh yang dianggap peduli dalam dunia pendidikan (pendiri yayasan) yang bernama Alm. H.Ahmad Suhamdi telah wafat pada tanggal 25 Februari 1999, yang kemudian diteruskan oleh anak kandungnya yang bernama: Ir. H. M. Arifin Kamdi, MS yang mempunyai jiwa kepemimpinan dan mempunyai visi dan misi yaitu: membentuk siswa atau siswi menjadi intelektual muslim yang intelektual, bermoral dan berpengetahuan, luas yang dapat mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Swasta Ulumul Qur'an Medan. Ulumul Qur'an disetarakan dengan madrasah lain, sehingga sampai sekarang ini masih tetap berjalan sesuai dengan prosedur pendidikan yang ada hingga zaman ke zaman. Adapun Identitas lembaga MTs. Ulumul Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 identitas dan keterangan MTs. Ulumul Qur'an**

<b>NO.</b>	<b>IDENTITAS</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Nama Sekolah	Mts. Ulumul Qur'an
2.	NPSN	60727927
3.	Alamat Sekolah	Jl. Teladan No. 53
4.	Telepon	081362075967
5.	Provinsi	Sumatera Utara
6.	Kota	Kota Medan
7.	Kecamatan	Medan Kota
8.	Tahun Berdiri	1995

## **2. Visi dan Misi Mts. Ulumul Qur'an**

### a) Visi

Membentuk siswa/siswi menjadi Muslim yang Intelektual, bermoral dan berpengetahuan luas yang dapat mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Swasta Ulumul Qur'an Medan.

## b) Misi

1. Meningkatkan tenaga guru yang berkualitas
2. Melengkapi fasilitas pendidikan yang memadai
3. Mengadakan pembelajaran yang efektif dan efisien

## c) Tujuan

1. Meningkatkan mutu pendidikan
2. Meningkatkan pengetahuan siswa
3. Membantu guru dalam PBM dan KBM
4. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah, dan melengkapi buku paket siswa

## d) Sasaran

1. Meningkatkan output pendidikan
2. Terciptanya siswa yang cerdas dan kreatif
3. Terciptanya siswa yang memiliki dedikasi dan keterampilan
4. Meningkatkan skala prioritas kelulusan
5. Terbentuknya siswa dalam melengkapi sarana dalam pembelajaran
6. Terbekalinya siswa dengan ilmu dan iman

## e) Target

1. Terselenggaranya PBM dan KBM yang kondusif serta mendukung
2. Tersedianya sarana pembelajaran bagi siswa
3. Tersedianya prasarana yang memadai bagi siswa
4. Tercapainya tujuan Pendidikan Nasional

### 3. Sarana dan Prasarana di Mts. Ulumul Qur'an

Sarana dan Prasarana yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang mendukung dan menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di MTs. Ulumul Qur'an, tidaklah mungkin pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan lancar dan mencapai suatu hasil yang memuaskan tanpa ditunjang oleh suatu sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki dan tersedia di MTs. Ulumul Quran dapat dilihat di tabel berikut:

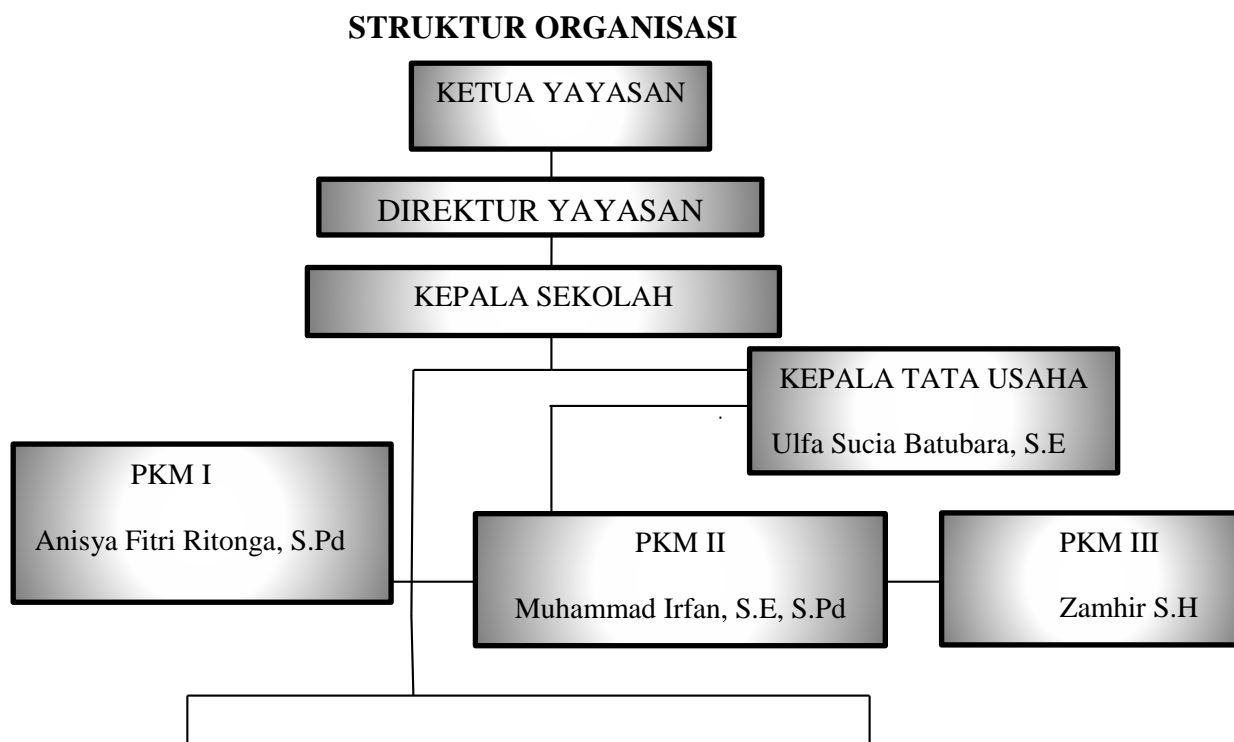


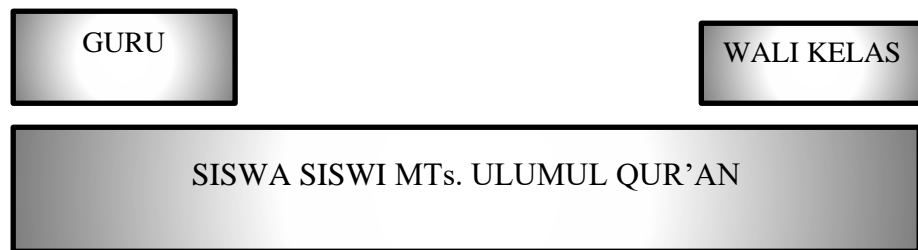
Tabel 4.2 sarana dan prasarana MTs. Ulumul Qur'an

NO.	SARANA dan PRASARANA	JUMLAH
1.	Ruang Belajar	10
2.	Ruang Pimpinan	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Administrasi	1
5.	Ruang BK	1
6.	Kamar Mandi/WC	2
7.	Ruang UKS	1
8.	Kipas Angin	2
9.	Kantin	1

#### 4. Struktur Organisasi MTs. Ulumul Qur'an

Suatu lembaga pendidikan sangat memerlukan organisasi yaitu penggabungan kerja beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam mewujudkan tujuan institusional, Kepala Sekolah bekerjasama dengan para Wakil Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan seluruh staf yang ada di MTs. Ulumul Qur'an. Struktur organisasi di MTs. Ulumul Quran tersusun secara resmi dan terencana. Dengan adanya struktur organisasi tersebut, diharapkan program-program yang telah direncanakan dapat tercapai sesuai dengan harapan, Adapun susunan struktur kepengurusan MTs. Ulumul Qur'an sebagai berikut :





## 5. Pendidik di MTs. Ulumul Quran

Pendidik adalah seorang guru yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dan paling bertanggung jawab untuk memonitor jalannya kegiatan belajar mengajar. Seorang pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak kalah penting dengan komponen yang lain. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien jika seorang pendidik profesional dalam mengajar. Adapun jumlah pengajar di MTs. Ulumul Qur'an sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Pendidik di MTs. Ulumul Qur'an**

NO.	NAMA	KETERANGAN
1.	Bukhori Muslim Lubis S.Ag	Kepala Madrasah
2.	Muhammad Irfan S.E, S.Pd	PKM II / Guru
3.	Anisya Fitri Ritongan S.Pd	PKM I / Guru
4.	Zamhir SH	PKM III/ Guru
5.	Ulfa Sucia Batubara S.E	Wali Kelas / Guru
6.	Riski Dwi Utari S.Pd	Wali Kelas / Guru
7.	Sarmawati Sitakar S.Ag	Wali Kelas / Guru
8.	Suharseh S.Pd	Wali Kelas / Guru
9.	Walindayani M.A	Wali Kelas / Guru
10.	Kalsum S.Ag	Wali Kelas / Guru
11.	Elfi Afriani Siahaan S.Pd	Wali Kelas / Guru
12.	Nuraida S.Ag	Wali Kelas / Guru
13.	Nuraini S.Ag	Wali Kelas / Guru
14.	Raudha S.Pd	Wali Kelas / Guru
15.	Sri Susmayanti S.T	Wali Kelas / Guru
16.	Maymuna Batubara S.Pd	Wali Kelas / Guru

17.	Oktinar Ritongan S.Pd	Guru
18.	Syahfitri Rahmadani S.Ag	Guru
19.	Nur Jannah Nasution S.Pd	Guru Pendamping
20.	Kholida Zia	Guru Pendamping
21.	Hadi Wibowo	Penjaga Sekolah
22.	Usman Batubara	Pegawai Kebersihan

## 6. Siswa di MTs. Ulumul Qur'an

Siswa dalam suatu pendidikan formal merupakan unsur pokok kedua setelah pendidik, yang sangat penting dalam interaksi proses belajar mengajar, karena tanpa adanya siswa maka proses tersebut tidak akan berjalan. Adapun jumlah siswa di MTs. Ulumul Qur'an yaitu Berjumlah 106 siswa.

## 7. Gambaran Informan

Untuk mengetahui penerapan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam, berdasarkan pada informasi yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui beberapa informan cukup untuk mewakili informasi keseluruhan tentang MTs. Ulumul Qur'an dengan rincian tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Gambaran Informan**

NO.	NAMA INFORMAN	KODE INFORMAN	USIA	TANGGAL WAWANCARA	KETERANGAN
1.	Zamhir S.H	ZH	55	10 Januari 2022	PKM I/ Guru
2.	Walindayani M.A	WLY	40	10 Januari 2022	Wali Kelas/ Guru
3.	Vara Diaz Safira	VDS	13	15 Januari 2022	Siswi
4.	Raisa Ilza Azzahra	RIA	13	15 Januari 2022	Siswi
5.	Diva Indriani	DI	14	15 Januari 2022	Siswi
6.	Anggia Syaibatun Nisa	ASN	14	15 Januari 2022	Siswi
7.	Aulia Syafina	AS	13	15 Januari 2022	Siswi

8.	Diva Febriana	DF	13	17 Januari 2022	Siswi
9.	Fahri Al-Rasyid	FAR	13	17 Januari 2022	Siswa

### C. Temuan Penelitian

Pada bab IV ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian, temuan hasil penelitian ini adalah hasil deskripsi dari data yang diperoleh pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pembahasan yang akan dibahas setelah ini, peneliti membahas tentang Strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar di MTs. Ulumul Qur'an Medan Kabupaten Sumatera Utara. Penelitian ini dideskripsikan mengenai data-data umum seperti mengenai deskripsi lokasi penelitian, dan dilanjutkan temuan penelitian dan pembahasan. Temuan penelitian ini merupakan hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru bidang studi, dan siswa, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

#### 1. Faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa di MTs. Ulumul Qur'an

Dalam era globalisasi saat ini khususnya arus informasi yang mengalir deras tanpa dapat dibendung kehadirannya, menyebabkan hal-hal yang berdampak positif dan negatif, hal ini apabila tidak dapat diantisipasi sejak dini maka akan berdampak pada keinginan belajar siswa, terutama dalam proses belajar mengajar para peserta didik akan mengalami titik kejenuhan. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi namun guru masih menggunakan cara lama dalam proses pembelajaran maka siswa akan mengalami kejenuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan VDS, selaku siswa di MTs. Ulumul Qur'an mengatakan bahwa *“belajar bahwa guru hanya mengajar sekedar menjelaskan dan mencatat sehingga merasa bosan dan mengikuti pembelajaran dengan hanya diam”*.

Ungkapan yang lain disampaikan oleh RIA, selaku siswa di MTs. Ulumul Qur'an *“merasa jenuh dalam proses belajar dikelas karena guru cuek dan terlalu serius, dan banyak guru yang mengajar menjelaskan*

*pembelajaran dengan penjelasan yang panjang apalagi guru sejarah kebudayaan Islam”.*

Dan ungkapan yang lain disampaikan oleh DI, selaku siswa di MTs. Ulumul Qur'an *“merasa jenuh karena panas didalam kelas dan guru yang mengajar memberikan catatan terlalu banyak”.*

Ungkapan yang lainnya disampaikan oleh ASN, selaku siswa di MTs. Ulumul Qur'an *“merasa jenuh ketika Guru menjelaskan pelajaran dengan cepat, mencatat terlalu banyak dan mendikte pembelajaran yang sangat cepat”.*

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan, faktor terjadinya kejenuhan belajar adalah waktu pembelajaran ketika peserta didik telah mengalami kelelahan, maka konsentrasi mereka terganggu dan mengabaikan pelajaran yang sedang berlangsung. Menyikapi kondisi tersebut maka seorang guru harus mengambil langkah-langkah baru dalam mengatasi persoalan tersebut. Artinya, seorang guru harus mampu menciptakan ide-ide baru dalam pembelajaran jangan hanya mementingkan kebutuhan pribadi saja.

## **2. Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar di MTs. Ulumul Qur'an**

Strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ZH, selaku guru bidang study sejarah kebudayaan Islam *“tidak terfokus pada materi pelajaran yang akan datang tetapi belajar dengan mengulang-ulang pelajaran yang lalu, mengajar dengan pelan-pelan dan tidak memaksakan siswa harus paham dengan cepat, juga melakukan pendekatan belajar dengan siswa dengan cara belajar yang santai juga melakukan kerja kelompok untuk membuat siswa aktif belajar tidak hanya aktif pembelajaran dengan guru tetapi juga aktif belajar dengan siswa lainnya, meminta siswa untuk*

*merangkum pelajaran yang sudah di jelaskan sesuai yang siswa pahami dan menjelaskan apa yang sudah siswa rangkum tentang pelajaran yang dipahaminya, juga belajar mengajar yang disertai dengan selingan atau candaan.”*

Menurut Ibu WLY, selaku guru SKI juga Fiqih “*Strategi ketika mengajar SKI juga fiqih dengan melakukan pendekatan belajar secara personal seperti datang ke kursi siswa satu persatu. dan guru yang lain mengajar dengan banyaknya tugas juga catatan pelajaran membuat siswa jenuh karena gurunya banyak mencatat. Mengajar dengan beberapa strategi mengajar dan juga membuat praktek siswa menjelaskan pelajaran sedikit-sedikit sampai dimana siswa paham pelajaran yang sebelumnya dan yang akan dipelajari selanjutnya”*

Ungkapan yang lain oleh AS, selaku siswa di MTs. Ulumul Qur’an “*Belajar adalah untuk menambah ilmu dan pengetahuan, ketika pelajaran SKI gurunya menyampaikan materi pelajaran dengan baik, lembut dan sabar menjelaskan pelajaran meskipun ketika merasa benar-benar tidak paham pelajaran yang disampaikan dan sudah bertanya berkali-kali, guru menjelaskan dengan sedikit selingan agar belajar menyenangkan setelah itu akan bertanya materi yang belum dipahami dan suka cara belajar yang seperti ini tidak terlalu membuat pusing.”*

Ungkapan lain oleh DF, selaku siswa di MTs. Ulumul Qur’an “*Dalam belajar guru mengajar dengan tegas dan sabar juga menjelaskan secara jelas, dengan cara mengajar guru yang seperti ini, mudah dipahami karena guru menjelaskan sambil juga memperhatikan siswa-siswinya sehingga semua memperhatikan guru dan terkadang guru meminta semua yang dikelas untuk mengubah tempat duduk supaya suasana belajar dalam kelas tidak monoton dan teman sebangku hanya itu saja sehingga ada adaptasi dengan teman lainnya.”*

Dan juga ungkapan yang lainnya oleh FAR, selaku siswa di MTs. Ulumul Qur’an “*Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sehingga mudah untuk dimengerti apa yang sudah dijelaskan, dan terkadang guru membuat suatu permainan atau candaan ketika melihat*

*teman-teman sudah tidak fokus untuk belajar atau sudah merasa bosan sehingga membuat semangat lagi dalam proses belajar, dan guru juga akan menjelaskan pelajaran yang lalu ketika kami lupa.”*

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an setiap guru bidang mengajar mata pelajaran sesuai dengan keahlian pendidikannya agar sistem pembelajaran terjadi secara maksimal dimana materi hanya disampaikan dengan penjelasan sesuai kondisi sekolah karena fasilitas peraga yang kurang memadai.

### **3. Peranan guru dalam proses pembelajaran**

Peran atau tugas guru dalam proses pembelajaran meliputi sumber belajar, pengelolaan pembelajaran, pembimbing, motivator, penilai, dan lain sebagainya, guru sebagai sumber belajar maka gurulah yang menjadi tempat peserta didik mengambil pelajaran.

Ungkapan Bapak ZH, selaku guru bidang studi sejarah kebudayaan Islam *“mengajar disertai dengan selingan atau candaan seperti seorang teman juga menasehati mereka agar belajar dengan sungguh-sungguh meskipun hanya waktu disekolah, memberitahu mereka apa baik dan buruk sehingga mereka mengerti bagaimana sikap yang baik.”*

Menurut Ibu WLY, selaku guru bidang studi SKI juga fiqih *“supaya siswa tidak merasa jenuh menceritakan kisah-kisah motivasi seperti bagaimana orang susah itu berhasil dan bagaimana orang sukses itu berhasil dan bagaimana orang bodoh itu berhasil ini juga sebagai pendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Faktor penghambat belajar disekolah tidak adanya buku pembelajaran dan guru yang mencari sendiri materi pelajaran atau buku pelajaran yang cocok untuk siswa dipembelajaran ini, dan faktor pendukung guru dalam mengajar peraturan disekolah tidak terlalu berat sehingga mengajar disini termasuk santai.”*

Hasil dari wawancara pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an tidak hanya sekedar datang mengajar kesekolah tetapi juga mendidik serta memberikan motivasi

kepada siswanya untuk terus semangat dalam belajar meskipun fasilitas dalam belajar yang kurang melengkapi proses kegiatan belajar mengajar.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar yang dialami peserta didik di MTs. Ulumul Qur'an**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar pada siswa disebabkan oleh kurang variasi guru dalam mengajar dan juga bosannya siswa terhadap cara penjelasan guru yang menyebabkan siswa sulit fokus pada saat belajar yang dimana juga banyaknya tugas catatan yang diberikan oleh guru.

Menurut Hakim *“kejenuhan belajar juga mempunyai tanda-tanda atau gejala-gejala yang sering dialami yaitu, rasa enggan, malas, lesu, dan tidak semangat belajar”*.<sup>54</sup> Dengan kata lain kejenuhan menyebabkan siswa tidak memperhatikan guru yang menjelaskan materi sehingga tidak dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Dan juga bisa dikarenakan guru menjelaskan materi terlalu panjang sehingga siswa banyak lupa tentang materi.

##### **2. Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar di MTs. Ulumul Qur'an**

menjadi seorang guru, tugas didalam kelas adalah mengajarkan materi yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki sebagai seorang guru harus benar-benar mampu mengajarkan materi sesuai dengan cara guru dapat memahami keadaan dan situasi siswa yang kemungkinan bisa saja strategi yang biasa digunakan guru tidak dapat membuat mereka mengerti dan tidak bisa mengusir kebosanan mereka terhadap pembelajaran karena itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang dapat membuat siswa merasa tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran seperti pelajaran SKI yang dimana guru menceritakan sejarah tentang Islam dengan tidak hanya sekedar menjelaskan dan bisa saja mengajak para siswa untuk membentuk kelompok dan merangkum materi itu terlebih dahulu dan melihat sampai dimana mereka bisa paham

---

<sup>54</sup> Ibid, hlm 63



materi pelajaran tersebut. Berdasarkan ungkapan Bapak ZH, selaku guru bidang studi SKI *“Strategi ketika mengajar sejarah kebudayaan Islam dengan mengingatkan siswa mengulang materi pelajaran yang lalu terlebih dahulu agar siswa tidak mudah lupa apalagi pelajaran SKI ini adalah sejarah, terkadang membuat siswa untuk belajar kelompok supaya adanya interaksi belajar dengan sesama siswa, meminta untuk merangkum pelajaran yang sudah dijelaskan sesuai yang siswa pahami dan menjelaskan apa yang sudah siswa rangkum tentang pelajaran yang dipahaminya”*

menurut Khasan Bisri *“Kemampuan guru menyampaikan materi peperangan secara menarik tersebut akan menjadikan pembelajaran SKI khususnya materi peperangan menjadi menyenangkan. Jika siswa sudah merasa senang dalam pembelajaran, maka materi akan lebih mudah untuk diterima siswa, Semua guru dalam menyampaikan materi baik dari segi materi ataupun strategi yang mau digunakan. Strategi yang digunakan guru-guru SKI dalam menyampaikan dan merekonstruksi materi tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Ada yang berpusat pada siswa, dan ada juga yang berpusat pada guru”*.<sup>55</sup>

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sudah sangat kompleks dan menyeluruh. Pendidikan Islam yang ditawarkan oleh Rasul merupakan pendidikan yang sangat paripurna dalam kata istilahnya membentuk manusia menjadi insanul kamil.<sup>56</sup> Dari pendapat di atas peneliti merangkum bahwsanya dampak kehadiran guru dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Medan ini salah satunya tidak banyak memakai strategi dalam pembelajaran jikalau pun ada mereka masih memakai strategi yang lama tidak mengikuti perkembangan zaman, kegiatan belajar mengajar karena terbatasnya fasilitas.

---

<sup>55</sup> Khasan Bisri. *“Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan dalam Peradaban Islam di MA ALI Maksum Krapyak Yogyakarta” Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol XIII, No. 2 (2016), hal 161

<sup>56</sup> Robie Fanreza, dan Munawir Pasaribu. *“Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Didik” Dalam Progressive and Fun Education Seminar. Hal 60*

### 3. Peran guru dalam proses pembelajaran

Peran guru adalah suatu perilaku atau tindakan seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasannya pada orang lain, yakni peserta didik, tugas guru selalu identik dengan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak BML, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa *“Peran guru dengan mengajar, membimbing, mendidik, memberikan arahan, dan mencari solusi atau jalan keluar ketika mereka mendapatkan kesulitan”*.

Menurut Robie Fanreza tentang peran seorang guru dalam pembelajaran *“Keberadaan guru dikalangan siswa menjadi penting, karena guru adalah pembelajaran utama sumber daya bagi para siswa. Sebagai sumber belajar, guru harus mempersiapkan diri dengan semua keterampilan yang dibutuhkan untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa. Tentu saja dengan kemampuan seorang guru membuat siswa dengan sangat mudah menerima pengetahuan. Jadi guru didalam proses belajar mengajar memiliki banyak fungsi, seperti: guru adalah pendidik oleh karena itu seorang guru harus memiliki tanggung jawab yang besar untuk mencapai kemajuan pendidikan. Karena begitu banyak tugas seorang guru dalam pengajaran, kemajuan pendidikan dapat dikatakan terletak pada guru”*.<sup>57</sup>

**Tabel 4.5. penelitian Sekarang dan Penelitian Terdahulu**

Penelitian Sekarang Oleh Hardianti Daulay Skripsi Pendidikan Agama Islam Judul : Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di MTs. Ulumul Qur'an
Hasil Penelitian Sekarang Pada penelitian yang relevan, peneliti menemukan perbedaan dengan penelitian

<sup>57</sup> Robie Fanreza. "The Quality of Teachers in Digital Era" dalam *Advances in social science , Education and Humanities Research*, vol 231, hal 461.

yang sekarang. Sebelum peneliti memaparkan perbedaan antara hasil dua penelitian, peneliti akan memaparkan kembali tentang apa yang peneliti dapatkan di penelitian ini. Di antaranya ialah:

- a. proses pembelajaran yang dimulai dengan membaca doa sekaligus dengan membaca alqur'an terlebih dahulu sebelum dimulainya pembelajaran.
- b. Dan sebelum masuk kedalam pembelajaran selanjutnya guru mengulang kembali pembelajaran yang lalu supaya siswa tidak mudah lupa.
- c. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah :
  1. Melakukan pembagian kelompok belajar terhadap siswa sehingga siswa dapat bertukar pikiran dengan siswa lainnya dalam belajar.
  2. Belajar berdasarkan kemampuan siswa, guru tidak memaksakan siswa harus langsung memahami pelajaran tersebut tetapi membebaskan siswa untuk memahami berdasarkan kemampuan dan bagi yang kurang mampu maka guru memberikan belajar berdasarkan kemampuannya. Seperti belajar mengajar berdasarkan kecepatan siswa adalah pengajaran merangkum.
- d. Faktor penghambat strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar adalah:
  1. Tidak adanya media pembelajaran
  2. Kelas kurang memadai
  3. Tidak adanya buku panduan pembelajaran (buku paket/LKS)
  4. Peraturan yang tidak terlalu ketat
  5. Siswa yang ribut
- e. Faktor pendukung strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar adalah:
  1. Siswa yang mau bekerja sama dengan kondisi sekitar sekolah sehingga memudahkan guru dalam mengajar
  2. Guru yang menyenangkan dalam mengajar sambil mengajar dengan bercanda juga bercerita serta memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa sesuai kondisi dalam pembelajaran.

Penelitian terdahulu

a. Shinta Wulandari

b. Skripsi

c. Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas VIII di MTsN 10 Sleman

d. 2018

Hasil Penelitian Terdahulu Dalam pelaksanaan pendidikan terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang membutuhkan pemahaman dalam setiap sub bahasannya, agar guru tidak selalu mendominasi proses jalannya belajar mengajar di dalam kelas, maka guru SKI diharapkan mempunyai ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas tentang strategi pembelajaran.

- a. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana guru harus dapat memahami secara tehnik dan mengaplikasikan strategi pembelajaran itu, kemudian memilah strategi yang dianggap paling efektif dan efisien untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka membimbing peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengobservasi perihal obyek secara ilmiah berlandaskan fenomen-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia.
- c. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- d. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan berbagai macam pendekatan, memahami karakteristik setiap siswa serta kebutuhan setiap siswa disinilah guru bisa menentukan strategi apa yang cocok dan tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran SKI. Pendidik dituntut 58 untuk menguasai strategi dan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran sehingga kejenuhan dapat teratasi dengan:
  1. Materi pelajaran tertentu dapat diajarkan diluar ruangan kelas.
  2. Menghindari penekanan-penekanan yang mengakibatkan peserta didik merasa bosan mengikuti pelajaran.

3. Seharusnya peserta didik menjaga kesehatan fisik dan mental dengan cara banyak makan dan minum yang bergizi, cukup istirahat.
4. Menghindarkan keributan yang berlebihan dikelas.
5. Mengadakan perubahan dalam ruangan misalnya merubah letak kursi, meja dan prasarana lainnya.
6. Menjelaskan tugas-tugas yang baru diajarkan.
7. Pendidik harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar agar peserta didik tidak cepat bosandalam belajar.

e. Faktor penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar.

Strategi pendidik dalam mengurangi kejenuhan belajar pada mata pelajaran Agama Islam cukup menarik. Hal ini dikarenakan pembelajaran agama islam kurang menarik minat peserta didik.

1. Dikarenakan adanya kelelahan pada fisik dan kelelahan pada mental yang diakibatkan dari aktivitas kegiatan sekolah yang sangat padat. Siswa mendapatkan waktu istirahat yang minim dan kurang bisa mengatasi kejenuhan yang mereka hadapi karena tanpa disadari kelelahan dapat muncul dengan sendirinya.
2. dikarenakan keadaan keluarga yang kurang memperhatikan dan kurang mendampingi siswa dalam belajar, tempat belajar yang monoton, sehingga mudah merasa bosan, metode yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi kurang variatif sehingga terkesan monoton.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman pada siswa kelas VIII maka dapat disimpulkan 59 bahwa:

1. Strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI pada siswa kelas VIII di MTsN 10 Sleman sudah dapat membantu siswa ketika mereka mulai bosan atau jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Dimana sebelum menerapkan strategi pembelajaran terlebih dahulu guru melakukan pendekatan individual terhadap siswa untuk mengetahui

karakteristik setiap siswa serta kebutuhan yang mereka perlukan dalam proses pembelajaran SKI. Sehingga setelah guru sudah mampu memahami karakteristik setiap siswa serta kebutuhan setiap siswa disinilah guru bisa menentukan strategi apa yang cocok dan tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran SKI. Di MTsN Sleman sendiri guru dalam proses pembelajaran di kelas VIII menerapkan strategi pembelajaran Inquiri, strategi pembelajaran Afektif, dan strategi pembelajaran Kontekstual dalam proses pembelajarannya. Selain itu juga guru menerapkan strategi pembelajaran Ekspositori, agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

2. Hasil dari strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa SKI pada siswa di kelas dapat kita lihat dengan antusias mereka ketika dibuat kelompok diskusi, mereka berlomba untuk segera mengerjakan tugas diskusi dan memaparkan hasil diskusi di depan kelas, mereka bisa bertukar pikiran dengan teman lainnya dan bisa bermain sambil belajar dengan teman asalkan tidak sampai membuat keributan dan mengganggu teman lainnya.

Dari hasil perbandingan penelitian diatas, dapat di buktikan bahwa strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar dapat diterapkan dengan baik untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar perlu diketahui juga pentingnya memberikan motivasi dan nasihat sebelum memulai pembelajaran supaya siswa semakin giat untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Dari strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI pada siswa dapat kita lihat dengan antusias mereka ketika dibuat kelompok diskusi, mereka berlomba untuk segera mengerjakan tugas diskusi dan memaparkan hasil diskusi di depan kelas, mereka bisa bertukar pikiran dengan teman lainnya dan bisa bermain sambil belajar dengan teman asalkan tidak sampai membuat keributan dan mengganggu teman lainnya. Dari contoh kedua penelitian diatas juga sama-sama memberikan solusi untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik dalam belajar dengan

situasi dan lingkungan yang berbeda namun sama-sama untuk mencapai tujuan belajar siswa yang optimal.

---

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di MTs. Ulumul Qur’an Medan” dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Ulumul Qur’an tidak saja harus menguasai berbagai kaidah mengajar, tetapi yang lebih penting adalah mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah itu untuk membentuk strategi pengajaran yang paling mudah dalam menyampaikan pengajarannya. Sebelum masuk kedalam pembelajaran selanjutnya guru mengulang kembali pembelajaran yang lalu supaya siswa tidak mudah lupa.
2. Belajar berdasarkan kemampuan siswa, guru tidak memaksakan siswa harus langsung memahami pelajaran tersebut tetapi membebaskan siswa untuk memahami berdasarkan kemampuan dan bagi yang kurang mampu maka guru memberikan belajar berdasarkan kemampuannya. Proses belajar mengajar seperti inilah yang dapat menciptakan siswa aktif dan dapat juga mengusir rasa jenuh terhadap belajar. Dengan demikian, ada materi yang sesuai untuk proses belajar secara individual, tetapi ada pula yang lebih tepat untuk proses belajar secara kelompok. Strategi ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih cepat bagi mereka yang mampu, sedangkan bagi mereka yang kurang, akan belajar sesuai dengan batas kemampuannya.
3. Guru dalam mengajar benar-benar harus ekstra sabar dalam menghadapi setiap tingkah laku siswa, karena siswa punya kemampuan dan karakter yang berbeda dan guru harus mampu memahami itu agar dapat menciptakan strategi dalam mengajar yang menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti suasana pembelajaran.



4. Hasil dari Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengatasi kejenuhan Belajar di MTs. Ulumul Qur'an adalah dengan cara melakukan tanya jawab yang mudah untuk dipahami mereka, dan dapat dilihat bagaimana senangnya siswa ketika dibuat kelompok belajar dengan siswa lainnya untuk dapat bertukar ide dan pemahaman serta dapat berinteraksi dengan siswa lain selain teman sebangkunya. Guru menyampaikan pembelajaran dengan strategi pengajaran dan strategi pembelajaran menyenangkan dalam mengajar serta bercanda juga bercerita, dan juga berperan dengan memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa sesuai kondisi dalam pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Meningkatkan lagi minat belajar siswa dalam mata pelajaran SKI dengan mengupayakan strategi pembelajaran dan juga strategi pengajaran yang tepat dan lebih menarik agar siswa tidak lagi bosan ketika pembelajaran berlangsung dan teruslah memotivasi dan membimbing siswa agar siswa lebih memperhatikan dan menguasai dalam pembelajaran.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti berikutnya yang berhubungan dengan strategi guru mengatasi kejenuhan belajar. Dan penulis sadar akan banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, dari itu penulis berharap kedepannya penelitian ini dapat disempurnakan dengan penelitian terkait strategi pembelajaran perlu banyak diketahui dan masih banyak yang harus dikupas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. 2011. Bandung: Pustaka Setia.
- Zailani. *Konsep A.R Fachruddin Tentang Pendidikan Akhlak*. 2019. Surabaya:Media Sahabat Cendekia.
- Mardenis. *Pendidikan Kewarganegaraan: Dalam Rangka Pengembangan Kepribadian Bangsa*. 2016. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. 2002. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Dasim Budimasyah, dkk. *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan menyenangkan*. Bandung: Ganeshindo
- Rooijackers, Ad. *Mengajar Dengan Sukses*. 2008. Jakarta: Grasindo.
- Salim dan Haidir. *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan: Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. 2012. Medan: Perdana Publishing.
- Nazarudin. *Menejemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. 2007. Yogyakarta: Teras.
- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas Problematika dan Solusinya*. 1996. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daud Ahmad. *Strategi Guru Mengajar di Era Milenial*. 2020. *Jurnal Al-Muthaharah*.
- Widaningsih Ida. *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 2008. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budimasyah Dasim, dkk. *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. 2008. Bandung:Ganeshindo.
- Bahri Djamarah, Syaiful, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. 2002. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalimun. *Strategi Pembelajaran*. 2017. Bantul Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Adib, Noblana. *Strategi Pengajaran dan Desain Pengajaran*. 2000. *Jurnal Pendidikan Islam*.

- Munawir Pasaribu. *The Problems of Learning Islamic Religious Education in the New Normal Period in North Sumatra*. (2022). dalam *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*,
- Sanjaya, wina. *Strategi Pembelajaran Mengajar*. 1997. Jakarta: Hak Cipta.
- Supardi. *Kinerja Guru*. 2014. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iswadi. *Profesi Kependidikan*. 2020. Tangerang: IN MEDIA.
- Abdullah Sani, Ridwan. *Strategi Belajar Mengajar*. 2019. Depo: Rajawali Pers.
- Winataputra, Udin. S. 1997. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Dekdikbud.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. 2017. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar*, dalam <http://wawasanbk.blogspot.com>.
- Jamaluddin, dkk. *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 5 Pasangkayu*. *Jurnal Untad*.
- Agustin, Mubair. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. 2014. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Paryati, Sudirman. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. 2004. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ayu Mardiyatin Zanah Nurhikmah, dan Munawir Pasaribu, *The Role of Teachers in Guiding Student in the Learning Process of Islamic Education During Covid 19 Pandemic at the Madrasah Tsanawiyah Negeri Toba Samosir*. 2020. Dalam *Proceeding International Seminar on Islamic Studies Jurnal*.
- Ali Syaumah et al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Thesis, Disertasi, Artikel, Makalah, laporan Penelitian*. 1998. IKIP Malang.
- Hardiyanto, Erwin. *Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya*. 2009. Depo: Jurusan PAI (Skripsi).
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumardi, Suryabrata. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan Secara Manusiawi*. 1993. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. 2006. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noeng, dan Muhadjir. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Sutopo. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Suryakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hadi, Sumasno. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*. 2016. Skripsi.
- Bisri, Khasan. *Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan dalam Peradaban Islam di MA ALI Maksum Kranyak Yogyakarta*. 2016. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Fanreza, Robie. *The Quality of Teachers in Digital Era*. Dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*.

## DAFTAR LAMPIRAN

### 1. Hasil wawancara lampiran

Narasumber : Bukhori Muslim Lubis S.Ag

Status : Kepala Sekolah (Guru)

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam peserta didik di MTs. Ulumul Qur'an?	Peserta didik merasa jenuh dalam pembelajaran tersebut kemungkinan siswa tersebut dari rumah ada sedikit masalah yang terbawa kesekolah, serta masalah kesehatan dan bisa saja tidak nyaman dengan teman-temannya sehingga mereka merasa bosan terhadap pembelajaran. Sedangkan guru, juga bisa merasakan jenuh dalam mengajar dikarenakan banyak kegiatan diluar dan banyaknya tugas dari sekolah
2.	Apa strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam di MTs. Ulumul Qur'an?	Anak-anak seperti itu atau separuh dari siswa yang merasakan kejenuhan itu dengan membawakan cerita seperti cerita kehidupan, cerita ibadah, dan juga cerita nabi sehingga mereka termotivasi dan terpacu dengan bahasan-bahasannya.
3.	Apa peran guru dalam proses pembelajaran?	Peran guru dengan mengajar, membimbing, mendidik,

		<p>memberikan arahan, dan mencari solusi atau jalan keluar ketika mereka mendapatkan kesulitan.</p>
--	--	---

## Lampiran 2.





**Lampiran 3.****DAFTAR RIWAYAT****Data Pribadi**

Nama : Hardianti Daulay  
Tempat Tanggal Lahir : Singkuang, 22 Februari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Pasar II Singkuang

**Nama Orang Tua**

Ayah : Hamzah Daulay  
Ibu : Masliana Nasution  
Alamat : Pasar II Singkuang

**Pendidikan Formal**

1. SD Negeri 382 Desa Singkuang I, Kec. Muara Batang Gadis, Kab. Mandailing Natal, Tamat Pada Tahun 2011.
2. SMP Negeri 1 Muara Batang Gadis, Tamat Pada Tahun 2014.
3. Aljam'iyatu Alwashliyah Qismu'ali Medan, Tamat Pada Tahun 2017.
4. Ma'had Abu Ubaidah Bin al- Jarroh Medan, Tamat Pada Tahun 2019.
5. Tercatat Sebagai Mahasiswi Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tamat Pada Tahun 2022.

Medan, 04 Maret 2022



**Hardianti Daulay**